

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
SURAT AT-TAUBAH AYAT 122 TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK DI GAMpong LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FITRI ULIANA
NIM. 150201118

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M /1441H**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
SURAT AT-TAUBAH AYAT 122 TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK DI GAMPONG LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

FITRI ULIANA
NIM. 150201118


Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.
Nip. 197506092006041005

Pembimbing II,


Saifullah, S. Ag., MA
Nip. 197505102008011001

**PERAN ORANGTUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
SURAT AT-TAUBAH AYAT 122 TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK DI GAMPONG LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 17 Januari 2020
22 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005

Sekretaris

Murtadha, S.Pd. I

Penguji I,

Saifullah, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001

Penguji II,

Abdul Baris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag.

NIP. 195903091989031001

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam rangka memenuhi beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul **Peran Orangtua dalam Mengimplementasikan Surat At-Taubah Ayat 122 Terhadap Pendidikan Anak Di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.**

Proses penyelesaian Karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Kendati demikian dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberi bantuan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Melalui berbagai kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Rubama dan Ayahanda tersayang Marzuki, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta telah banyak memberikan dukungan materi serta moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

terimakasih yang tak terhingga atas doa yang selalu di panjatkan untuk ananda. Untuk abang dan kakak beserta keluarga kecilnya (Hairul Rizal, Ulia kamisna, Delvia ananda, Sukriati) dan juga kepada keluarga besar, terima kasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

2. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing I yang telah memberikan masukan serta motivasi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Saifullah, S.Ag., MA sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan peneliti serta memberi pengarahan demi terselesainya skripsi ini dan memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan kepada peneliti.
4. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
6. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam. Juga kepada Ibu Elviana selaku penasehat Akademik (PA).
8. Terimakasih kepada keuchik Gampong Lamdom Bapak Sulaiman yang telah memberikan izin kepada penulisi untuk mengadakan penelitian di Gampong Lamdom, beserta Bapak/Ibu yang telah memberikan data serta informasi dan

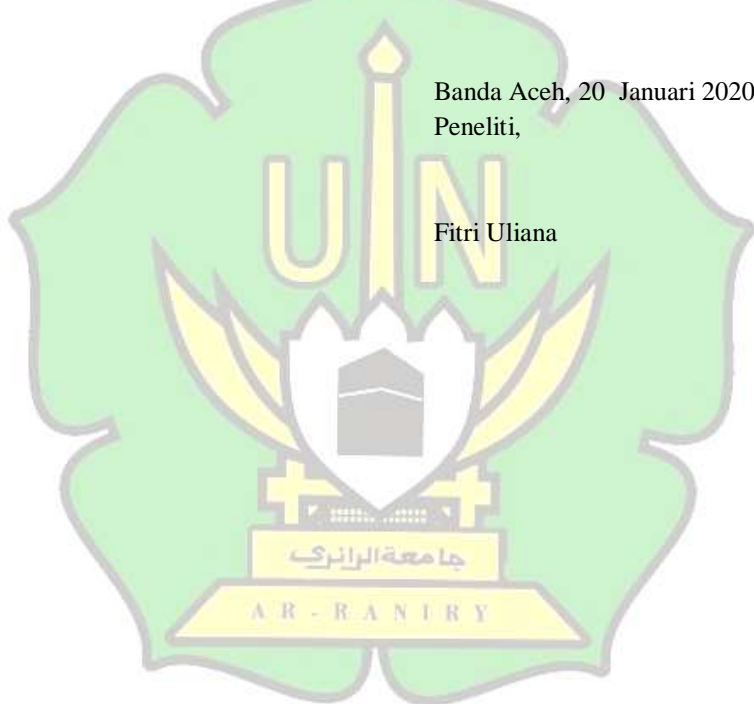
kepada seluruh masyarakat Gampong Lamdom yang memberikan partisipasi selama penelitian berlangsung.

9. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan kesilapan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 20 Januari 2020
Peneliti,

Fitri Uliana



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orangtua	12
B. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan Islam...	16
C. Fungsi Pendidikan Keluarga dalam Islam.....	21
1. Peran keluarga dalam Pendidikan Jasmani	21
2. Peran keluarga dalam Pendidikan Akal (Intelektual) Anak	22
3. Peran keluarga dalam Pendidikan Agama	24
4. Peran keluarga dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak	25
5. Peran Keluarga dalam Pendidikan Sosial Anak	25
D. Pendidikan Islam.....	25
E. Tujuan Pendidikan dalam Islam	29
F. Metode Pembinaan Anak	31
1. Melalui Contoh Teladan	31
2. Metode Nasehat	32

	Halaman
3. Memberikan Perhatian Khusus.....	32
4. Membiasakan Anak Melakukan yang Baik.....	33
5. Memberikan Hukuman.....	34
G. Materi Pembinaan Anak.....	34
1. Pembinaan Aqidah.....	34
2. Pembinaan Akhlak.....	37
3. Pembinaan Ibadah.....	38
G. Surat At-Taubah.....	41
1. Asbabun Nuzul surat at-Taubah ayat 122.....	42
2. Tafsir surat At-Taubah ayat 122.....	43
3. Analisis surat at-Taubah ayat 122.....	51
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	56
B. Subjek penelitian dan sampel penelitian.....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis data.....	61
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran lokasi penelitian.....	64
B. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak di Gampong Lamdom.....	71
C. Implementasi surat at-taubah ayat 122 terhadap pendidikan anak.....	79
D. Analisa Hasil Penelitian.....	86
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 : Nama-nama Keuchik Gampong Lamdom	65
4.2 : Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun	67
4.3 : Mata Pencaharian Masyarakat	68
4.4 : Fasilitas Sosial Gampong	71
4.5 : Peran Orngtua terhadap Pendidikana Agama bagi Anak	72
4.6 : Orngtua menjadi Teladan bagi anak.....	73
4.7 : Metode yang diterapkan orngtua dalam mendidik anak.....	74
4.8 : Materi Pendidikan yang diajarkan orngtua.....	76
4.9 : Terdapat kendala dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak	77
4.10 : Kendala yang dialami orngtua dalam mendidik anak	78
4.11 : Menuntut ilmu agama penting bagi anak	81
4.12 : Orngtua menyupayakan belajar bagi anak untuk memperdalam ilmu agama sesuai dengan surat at-Taubah ayat 122.....	82
4.13 : Orngtua juga mengajarkan anak di rumah.....	83
4.14 : Upaya orngtua dalam memberikan pendidikan agama sesuai dengan surat at-taubah ayat 122	84

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SK Dosen Pembimbing

LAMPIRAN 2: Surat Izin Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 3: Surat Telah Mengumpulkan Data

LAMPIRAN 4: Daftar Wawancara

LAMPIRAN 5: Daftar Angket

LAMPIRAN 6: Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN 7: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Fitri Uliana
NIM : 150201118
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran orangtua dalam Mengimplementasikan Surat At-Taubah Ayat 122 terhadap Pendidikan Anak di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Banda Aceh
Tanggal sidang : 17 Januari 2020
Tebal Skripsi : 92 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Saifullah, S.Ag., MA.
Kata Kunci : Peran Orangtua, Surat At-Taubah ayat 122, Pendidikan Anak.

Peran orangtua dalam mendidik anak merupakan hal yang sangat penting, mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pengaruh budaya luar, dikhawatirkan anak terjerumus kepada hal-hal yang dilarang, untuk itu peran orangtua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan agama bagi anak, maka dari itu sangat penting bagi anak untuk belajar ilmu agama, yang sesuai dengan surat at-Taubah ayat 122 mengenai anjuran belajar dan mengajar, salah satunya dengan menuntut ilmu. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini bagaimana peran orangtua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, bagaimana implementasi surat at-taubah ayat 122 terhadap pendidikan anak di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* (kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif). Adapun hasil penelitian ini, bahwa orangtua di Gampong Lamdom telah berupaya memberikan pendidikan Islam kepada anak sehingga tercipta anak yang baik. Implementasi surat at-Taubah ayat 122 terhadap pendidikan anak, dimana orangtua sudah berupaya mengantarkan anaknya ke TPA bahkan ke Pesantren untuk menuntut ilmu agama, sehingga penerapan surat at-Taubah ayat 122 dalam rangka belajar agama sudah berjalan dengan baik, melalui belajar dan menuntut ilmu agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama dalam sebuah keluarga, yang mana dalam sebuah keluarga terdapat ayah dan ibu. Orangtua juga sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹ Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berintelektualitas yang tinggi.

Peran orangtua dalam Islam diantaranya, memperkenalkan anak terhadap agama sejak di dalam rahim, menanamkan iman dan nilai-nilai keislaman sejak anak masih usia dini, memberikan sandang, pangan dan papan yang layak kepada mereka, serta memberikan perhatian, kasih sayang serta pengertian. Orang tua sangat dituntut pertama kali untuk membekali anak mereka dengan pendidikan aqidah sebagaimana yang telah dilakukan Lukmanul Hakim kepada anaknya. Keterlibatan orangtua sangat penting dalam memberikan pendidikan agama, selain bisa memahami ajaran agama secara baik dan benar sekaligus bisa mencegah mereka dari penyimpangan dan kejahatan yang terjadi. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab terhadap

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 35.

perkembangan anak adalah orangtua.² Tanggung jawab orangtua sekurang-kurangnya dalam dua hal, pertama karena kodrat, yaitu orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena kepentingan kedua orangtua, yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orangtua juga, tanggung jawab pertama terletak pada orangtua. Untuk itulah orangtua harus membimbing anak agar belajar agama serta mengajarkannya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah at-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا كُلٌّ فِرْقَةً مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menyadari diri.”*

(QS. at-Taubah (9) : 122)

Menurut al-Maraghi, ayat tersebut memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama, serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajari di dalam suatu negeri yang telah didirikan serta mengajarkan kepada manusia berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemashlahatan bagi mereka sehingga tidak membiarkan mereka tidak mengetahui hukum-hukum agama. Pada umumnya harus diketahui oleh orang yang beriman. Menyiapkan diri untuk memusatkan perhatian dalam mendalami ilmu agama dan maksud tersebut adalah termasuk ke dalam perbuatan yang

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 74.

tergolong mendapat kedudukan yang tinggi dihadapan Allah dan tidak kalah derajatnya dari orang-orang yang berjihad dengan harta dan dirinya dalam rangka meninggikan kalimat Allah, membela agama dan ajaran-Nya. Bahkan mereka boleh jadi lebih utama dari pejuang pada situasi lain ketika mempertahankan agama menjadi wajib 'ain bagi setiap orang.³

Dalam satu riwayat dikemukakan, ketika turun ayat, *Illa tanfiru yu'adzdzibkum 'adzaban alima...*, (jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih...) (QS. At-Taubah (9): 39), ada beberapa orang yang jauh dari kota yang tidak ikut berperang karena mengajar kaumnya. Berkatalah kaum munafik: “Celakalah orang-orang di kampung itu karena ada orang-orang yang meninggalkan diri yang tidak turut berjihad bersama Rasulullah.” Maka turunlah ayat ini (QS-at-Taubah (9): 122) yang membenarkan orang-orang yang meninggalkan diri (tidak turut berperang) untuk memperdalam ilmu dan menyebarkannya kepada kaumnya.⁴ Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari 'Ikrimah.

Ayat tersebut sesungguhnya mengingatkan kita untuk menuntut ilmu walau dalam keadaan perang, nampaknya perang yang kita hadapi bukan lagi perang angkat senjata, namun perang melawan budaya barat

³ Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Terjemahan Tafsir al-Maraghiy, Juz 10-12*, (Semarang: Toha Putra, 1987), h. 87.

⁴ Shaleh, dkk., *Asbabun Nuzul Latar belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 287.

yang selalu merongrong kehidupan umat.⁵ Di dalam ayat tersebut adanya anjuran untuk belajar dan mengajar, jadi disamping orangtua mengantarkan anaknya untuk belajar di sekolah, orangtua juga berkewajiban untuk mengajarkan ilmu agama dan juga mengantarkan anak tempat pengajian, orangtua juga dituntut untuk mengajarkan ilmu agama bagi anak-anaknya. karena begitu besar pengaruh budaya barat yang selalu merorong kehidupan umat. Maka dari itu orangtua perlu memluas cakrawala berpikir dan memperdalam ilmu agama sehingga dapat mendidik anak-anaknya sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Jadi di dalam ayat tersebut adanya anjuran untuk memperdalam ilmu agama, serta mengajarkannya.

Pendidikan agama yang diberikan orangtua, sangat mempengaruhi perkembangan pribadi dan intelektual sang anak. Dengan adanya dasar-dasar ilmu yang di dapat dari orangtua, maka sangat berpengaruh terhadap anak dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama yang harus ditanamkan orangtua kepada anaknya, maka sudah sepatutnya orangtua mengajarkan agama kepada anaknya.

Peran orangtua sebagai tempat pendidikan yang baik dan efektif, merupakan perwujudan dari pemahaman, kemampuan dan tanggung jawab orangtua dalam melakukan fungsi edukasi keluarga, yakni kemampuan melakukan peran pendidikan dalam kehidupan

⁵ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 246.

keluarga.⁶ Sebab masih banyak orangtua yang tidak menyadari, tidak memahami, dan tidak mampu melakukan peran kependidikan dalam keluarganya, dengan macam-macam sebab, mulai dari alasan tidak mempunyai waktu, karena habis untuk mencari kebutuhan hidup, atau memenuhi kesenangan hidup, atau untuk mengejar kepuasan hidup atau merasa sudah cukup menyerahkan semua tugas mendidik anak-anaknya itu kepada orang lain (guru), dan dia merasa sudah puas sebatas menyiapkan biaya pendidikan saja,

Peran orangtua terhadap pendidikan agama anak di Gampong Lamdom masih kurang sempurna, dikarenakan orangtua merasa pendidikan yang didapatkan anak di sekolah sudah memadai, sehingga mereka merasa terbebas dari kewajiban memberikan dan menanamkan nilai pendidikan agama di rumah. Padahal disamping mengantarkan anaknya di sekolah dan juga ditempat pengajian orangtua juga dituntut untuk mengajarkan agama terhadap anaknya. ketika berada di rumah atau dalam lingkungan keluarga, membiasakan anak-anak dengan teladan yang baik, sehingga dengan begitu anak-anak akan meniru kebiasaan orang tua.

Hasil observasi yang saya lakukan di Gampong Lamdom, saya melihat anak-anak ketika pulang sekolah sibuk menghabiskan waktu dengan bermain game, untuk itu saya ingin mengetahui bagaimana peran orangtua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anaknya. disatu sisi orangtua sudah menyediakan fasilitas yang cukup untuk

⁶ Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2012), h. 59.

anaknya, namun disisi lain orangtua justru kurang dalam menerapkan pendidikan agama. Mengingat keterbatasan orangtua dalam memberikan ilmu agama terhadap anaknya, maka untuk itu orangtua mengantarkan anak-anaknya di tempat pengajian agar mereka memperdalam ilmu agama dan supaya mereka dapat mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan surat at-Taubah yaitu memperdalam ilmu agama dengan cara belajar dan mengajar.

Hambatan dan tantangan yang peneliti temukan di lapangan yaitu, ketidak pahamnya orangtua dalam mendidik anaknya, kurangnya pemahaman orangtua mengenai ilmu agama, sehingga anak-anak tidak begitu mendapat pendidikan yang intensif dirumah. Sayangnya, di zaman era teknologi ini justru peran pendidikan agama dalam keluarga belum sepenuhnya dilakukan oleh orangtua. Dikarenakan lemahnya kontrol dan prinsip keteladanan orangtua tidak terbangun sejak dini sehingga memberikan dampak yang kurang baik terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut secara mendetail melalui suatu penelitian ilmiah, dengan judul “Peran Orangtua Dalam Mengimplementasikan Surat At-Taubah Ayat 122 terhadap pendidikan anak di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Banda Aceh. Peran orangtua terhadap anak dalam memberikan pendidikan Islam, sehingga akan terciptanya anak-anak yang berakhlak mulia, sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan zaman serta budaya barat yang telah mempengaruhi kehidupan manusia, untuk itulah sangat pentingnya

peran orangtua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anaknya, sesuai dengan surat at-Taubah ayat 122 yaitu pentingnya memperdalam ilmu agama, agar dapat menghindari diri dari berbagai kejahatan yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orangtua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Banda Aceh?
2. Bagaimana implementasi surat at-Taubah terhadap pendidikan anak di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui implementasi surat at-Taubah ayat 122 terhadap pendidikan anak di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agama yang luas mengenai peran orangtua terhadap pendidikan serta bagaimana diimplementasikan dalam kehidupan. Saya harap dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi saya sendiri dan juga bagi para pembaca.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan secara konsep mengenai peran orangtua dalam mendidik anak, serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Di samping itu juga dapat mengingatkan kepada kita bahwa pendidikan agama merupakan ilmu yang utama.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau masukan bagi masyarakat luas, terutama bagi orangtua dalam menerapkan pendidikan yang baik terhadap anak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian pokok dalam judul penelitian ini:

1. Peran

Peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

berkedudukan dalam masyarakat.⁷ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menyangkut peran orangtua dalam mendidik anak.

2. Orangtua

Orangtua adalah ayah, ibu kandung, dalam buku Ngalim Purwanto, berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.⁸ Sedangkan yang dimaksud orangtua disini adalah orang yang dianggap mampu bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

3. Implementasi

Implementasi menurut KBBI yaitu pelaksanaan atau penerapan.⁹ Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat. Yang dimaksud dengan implementasi disini adalah penerapan.

4. Surat at-taubah ayat 122

Surat at-Taubah termasuk surat *Madaniyah*, karena diturunkan sesudah Nabi Muhammad Saw hijrah di Madinah. Surat ini tidak diawali dengan basmalah, yang terdiri dari 129 ayat.

Adapun yang dimaksud dengan surat at-Taubah ayat 122 disini adalah kewajiban menuntut ilmu pengetahuan yang ditekankan adalah dalam bidang ilmu agama.

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 854.

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 80.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia , Diakses Tanggal 10 Januari 2020 dari Situs: [https:// Kbbi.web.id/implementasi.html](https://Kbbi.web.id/implementasi.html)

5. Pendidikan anak

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹⁰ Adapun yang dimaksud dengan pendidikan disini adalah pendidikan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan pengetahuan anak terutama ilmu agama. Sedangkan anak dalam pandangan Islam merupakan anugrah terbesar dari Allah kepada orangtua, yang merupakan tanggung jawab kedua orangtua.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Landasan Operasional dan sistematika pembahasan.

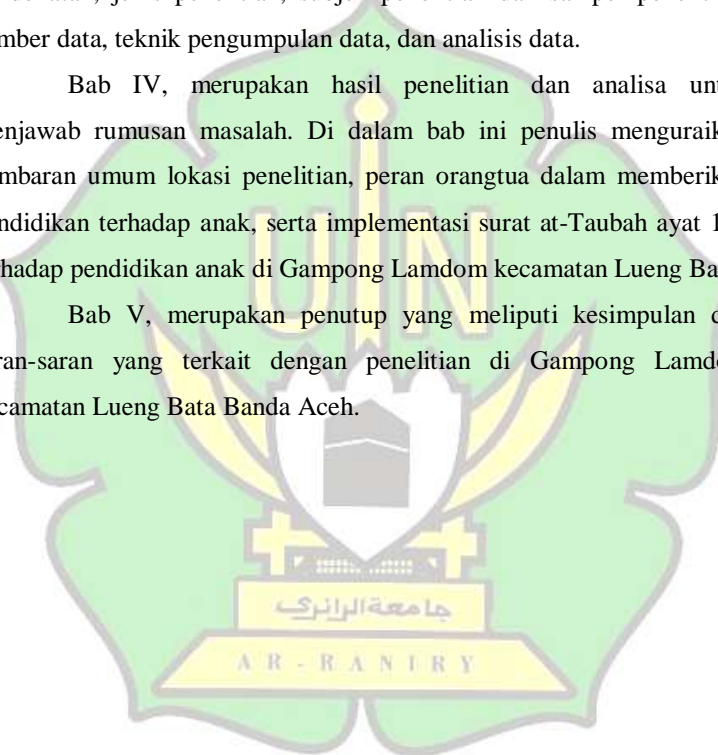
¹⁰ Undang-undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3.

Bab II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori, dan konsep berkaitan dengan peran orangtua, tugas dan tanggung jawab orangtua, serta surat at-Taubah dan juga tafsirnya.

Bab III, merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan, jenis penelitian, subjek penelitian dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan analisa untuk menjawab rumusan masalah. Di dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, peran orangtua dalam memberikan pendidikan terhadap anak, serta implementasi surat at-Taubah ayat 122 terhadap pendidikan anak di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata.

Bab V, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dengan terjalannya hubungan yang suci antara seorang laki-laki dan perempuan melalui pernikahan yang sah. Oleh karena itu suami isteri merupakan unsur pertama dalam keluarga. Yang menjadi perhatian utama dalam sebuah keluarga adalah yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak sebagai amanah Allah yang keberadaan mereka merupakan salah satu tujuan perkawinan.

Salah satu fungsi ibu di samping sebagai isteri juga sebagai pendidik atas anak-anaknya. Ibu tidak hanya berfungsi melahirkan dan menyusunya, tetapi lebih dari itu ia bersama suaminya berkewajiban mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang mulia.¹ Begitu juga dengan sang ayah yang berjuang keras mencari nafkah untuk menghidupi anak dan keluarganya. Karena itu rumah tangga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam pendidikan anak agar tercipta anak-anak sebagai generasi yang memiliki akhlak mulia, terampil dan memiliki intelektualitas yang tinggi. Seorang anak yang dibesarkan, dipelihara dan dididik dalam rumah tangga yang aman tentram penuh dengan kasih sayang, akan tumbuh dengan baik sehingga pribadinya akan terbina dengan baik pula. Orangtua terutama pihak ibu memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan pendidikan anak-anaknya. Karena itu kedua orangtua harus membekali

¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 217.

diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan agama yang nantinya akan ditransfer dan diinternalisasikan kepada anak, serta orangtua dituntut untuk menyiapkan waktunya yang cukup guna mendampingi pendidikan anaknya. Ibu merupakan teladan paling utama bagi anak, maka sudah sepatutnya seorang ibu mempunyai karakteristik yang menjadi panutan dan contoh teladan bagi mereka. Karena sering kali kita temukan ekspresi sikap, perkataan, perbuatan serta perangai anak mengikuti keadaan ibu.² Inilah yang harus diperhatikan oleh setiap orangtua terutama ibu harus memberikan pemahaman agama yang baik terhadap anak, karena anak akan mudah meniru kebiasaan orangtua.

Khairiyah Husain Taha dalam bukunya Yuni Setia Ningsih: Orangtua merupakan cermin bagi anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang ia lihat dan temukan dalam keluarga. Sebab anak diibaratkan bagaikan radar yang akan menangkap segala macam bentuk sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam keluarga. Jika yang ditangkap radar anak tersebut adalah hal-hal buruk, maka ia akan menjadi buruk meskipun pada hakikatnya anak dilahirkan dalam keadaan suci.³

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam sebuah hadits:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ: أَحَبَّرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّسَانِهِ، كَمَا تَنْتَجِحُ

² Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam (Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Anak)* (Banda Aceh: PeNA, 2005), h. 51.

³ Yuni Setia Ningsih, *Birru Awlad Vs Birru Walidain Upaya Pendidikan Emosi Anak dalam Keluarga*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. 35.

الْبَهِيمَةُ هَيْمَةٌ جَمْعَاءُ، هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ؟)) ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: اِقْرَأُوا إِنَّ
 شِعْثُكُمْ: (فَطَرَتِ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ) (الآية (الروم : ٣٠)

Artinya: “Hajib bin al-Walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zubaidi (yang diterima) dari al-Zuhri (yang mengatakan) Sa’id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang diterima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orangtuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui diantara binatang itu ada yang cacat/putus (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain). Kemudian beliau membaca firman Allah yang berbunyi: “... Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah”. (HR. Muslim)⁴

Antara fitrah yang dibawa anak sejak kecil dan peran pendidikan orangtua harus berjalan. Fitrah anak tidak akan selalu terjaga apabila orangtua tidak memberikan bimbingan kepadanya dengan benar. Jika orangtua tidak memberikan dan mengarahkan pendidikan, anak akan cenderung menentang kepada orangtua.⁵Karena itu orangtua harus menyediakan waktu yang cukup untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya terutama pendidikan yang berhubungan dengan ilmu agama.Menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimanan, akhlak dan ibadah.

⁴ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Darussalam, 2008), h. 1141.

⁵ Yuni Setia Ningsih, *Birrul Awlad Vs Birrul Walidain Upaya pendidikan Emosional Anak ...* h. 35.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) memelihara dan membesarkan anak
- 2) melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit
- 3) memberikan pengajaran yang luas, sehingga anak memperoleh pengetahuan dan kecakapan
- 4) membahagiakan anak, baik di dunia dan di akhirat, sesuai dalam pandangan dan tujuan hidup muslim.⁶

Tidak diragukan lagi bahwa hal yang paling baik dalam mengawali pendidikan serta pengajaran bagi anak-anak dengan memberikan dan mengarahkan mereka untuk mempelajari al-Qur'an.⁷ Karena dalam al-Qur'an mereka dapat membaca serta mempelajari mana perintah untuk berbakti dan mana larangan yang semestinya harus di jauhi. Seorang anak yang belajar al-Quran sejak kecil akan unggul dalam segala keadaannya dibanding yang tidak memperoleh kesempatan baik ini. Sebab al-Qur'an memberikan kekuatan psikis serta daya tahan dalam akhlak yang akan tampak kala menghadapi ujian dan musibah.

⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 38.

⁷ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah, 2014), h. 207.

B. Tanggung jawab Orangtua terhadap Pendidikan Islam

Kewajiban orangtua adalah menumbuhkan dasar-dasar pendidikan Iman dan ajaran Islam, baik aqidah, maupun ibadah. Zaman yang serba teknologi ini membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan perkembangan zaman. Sehingga mereka kurang mempelajari ilmu agama. Oleh karena itu orangtua dituntut untuk menyadari anak-anak akan pentingnya mempelajari ilmu agama.

Diantara tanggung jawab orangtua yaitu: *Pertama*, membina anak-anak beriman kepada Allah, kekuasaan dan ciptaan-Nya, dengan cara tafakur akan kebesaran Allah. *Kedua*, menanamkan kedalam jiwa anak kepribadian yang khushyuk, takwa dan *berubudiyah* kepada Allah Swt. Diantara cara yang dipergunakan untuk menanamkan rasa khushyuk dan memperdalam perasaan takwa di dalam jiwa dengan melatih dan membiasakan anak sejak kecil agar selalu khushyuk dalam shalat. *Ketiga*, para pendidik dan orangtua harus menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah Swt. Pada diri anak dalam setiap tindakan dan perilaku mereka.⁸ Tanamkan pengertian bahwa Allah Swt selalu memperhatikan, melihat, mengetahui rahasia dan keinginannya, serta apapun yang dilahirkan maupun disembunyikan hati.

Keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarga yang lain dalam setiap kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat at-Tahrim ayat 6:

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم : ٦)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim (66): 6)

Tanggung jawab pendidikan iman merupakan tanggung jawab terpenting bagi para orangtua dan pendidik. Sebab itu merupakan sumber kesempurnaan dan keutamaan, bahkan pendidikan iman adalah pangkal dasar bagi anak untuk memasuki pintu gerbang iman dan meniti jembatan Islam. Tanpa pendidikan iman, anak tidak akan memiliki rasa tanggung jawab, dipercaya, tujuan, dan tidak mengerti nilai-nilai kemanusiaan. Akhirnya anak hidup seperti binatang, yang hanya mempunyai keinginan untuk menutupi rasa lapar, memuaskan tuntunan nalurinya, mengejar seluruh kesenangan hawa nafsunya serta bergaul bersama orang-orang yang jahat.

Pendidikan dalam keluarga akan berjalan dengan baik manakala direncanakan, dan dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Orangtua sebagai suami isteri merupakan sosok yang paling tepat untuk dibebani dan diberikan kepercayaan, karena merekalah yang paling berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Orangtua sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, memegang peranan penting dalam rangka mewarnai dan

membentuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak yang berkualitas, baik kemampuan spiritual maupun intelektual.⁹

Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw dalam sebuah hadits:

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ الرَّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((كُلُّكُمْ رَاعٍ)) وَزَادَ اللَّيْثُ: قَالَ يُونُسُ: وَكَتَبَ رَزِيْقُ بْنُ حُكَيْمٍ إِلَى ابْنِ شَهَابٍ وَأَنَامَعُهُ يَوْمَئِذٍ بِوَادِي الْقُرَى: هَلْ تَرَى أَنْ أُجْمَعُ؟ وَرَزِيْقُ عَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا وَفِيهَا جَمَاعَةٌ مِنَ السُّودَانَ وَغَيْرِهِمْ، وَرَزِيْقُ يَوْمَئِذٍ عَلَى أَيْلَةٍ، فَكَتَبَ ابْنُ شَهَابٍ، وَ أَنَا أَسْمَعُ، يَا مُرُّهُ أَنْ يُجْمَعُ، يُخْبِرُهُ أَنْ سَأَلَمَّا حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ: الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَ الرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ رَوْحِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنِ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ. قَالَ: وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ: ((وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ))

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Muhammad al-Marwazi berkata, telah mengabarkan kepada kami ‘Abdullah berkata, telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az-Zuhri berkata, telah mengabarkan kepada kami Salim bin ‘Abdullah dari Ibnu Umar radliallahu ‘anhuma, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin. Al-Lait menambahkan, Yunus berkata, Ruzaiq bin Hukaim menulis surat kepada Ibnu Syihab, dan pada saat itu aku bersama di Wadi Qura (pinggiran kota), apa pendapatmu jika aku mengumpulkan orang untuk shalat Jum’at, saat itu Ruzaiq bertugas di suatu tempat dimana banyak jama’ah dari negeri Sudan dan yang lainnya, yaitu di negeri Ailah, maka Ibnu Syihab membalasnya dan aku mendengar dia

⁹Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h.153.

memerintahkan (Ruzaiq) untuk mendirikan shalat Jum'at. Lalu mengabarkan bahwa Salim telah menceritakan kepadanya, bahwa 'Abdullah bin 'umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: "setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawab tersebut. "Aku menduga Ibnu'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. (HR Bukhari).¹⁰

Menurut Hadits di atas, dapat kita pahami bahwa posisi dan kedudukan suami merupakan pemimpin dalam keluarga. Sedangkan isteri merupakan pemimpin yang dibebani tugas untuk memelihara dan mengurus rumah tangga suaminya. Jadi orangtua sebagai pemimpin keluarga juga tidak terlepas dari beban tanggung jawab, yang menjadi tanggung jawab mencakup 3 dimensi, yaitu dimensi moril, sosial dan religius (agama). Dimensi moril, yaitu orangtua merasa berkewajiban untuk membina dan mendidik anak-anaknya. Pertanggung jawaban dari dimensi sosial yaitu proses pembinaan dan pendidikan yang diupayakan orangtua terhadap anaknya, artinya orangtua harus dapat mendidik serta membina mereka menjadi individu yang berkualitas dan taat, sehingga dapat diterima dan menerima masyarakat. Sedangkan tanggung jawab

¹⁰ Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah ibn Bardizbah Bukhari Ja'fi, *Shahih al- Bukhari*, (Riyadh: Darussalam, 2008), h. 70.

keagamaan ini dimaksudkan agar orangtua dapat melaksanakan kegiatan pendidikan yang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diatur dalam al-Qur'an dan al-Hadits.¹¹ Ketiga tanggung jawab ini dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan yang benar, artinya orangtua harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dalam keluarga secara baik, melalui bimbingan, pembinaan dan tuntunan terhadap anak. Untuk merealisasi semua itu orangtua harus mampu memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya, pendidikan terbaik disini meliputi dua hal, yaitu pada satu sisi orangtua harus mampu menerapkan sistem, metode dan pola asuh yang baik dan bijaksana dalam proses pendidikan. Kemudian di sisi lain, materi pendidikan yang akan diajarkan kepada anak-anaknya adalah materi yang baik serta berguna bagi kesejahteraan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan orangtua terhadap anaknya sejak usia dini diantaranya:

- a. Memberi nama anaknya dengan nama yang baik
- b. Memberikan makanan yang halal dan bermutu (*halalan thoyyiban*)
- c. Mengajar anaknya membaca al-Qur'an sejak usia dini
- d. Melatih anaknya olahraga dan keterampilan diri, memanah dan berenang
- e. Mendidik anaknya dengan budi pekerti yang baik
- f. Mengawinkan anaknya apabila sudah dewasa¹²

¹¹Husnizar, *Konsep Subjek Didik ...*, h.151.

¹² Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2012), h. 48.

Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga pada dasarnya merupakan peningkatan kualitas sumber daya manusia sekaligus merealisasikan tanggung jawab orangtua yang harus dipikul. Demikian pula orangtua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan bagi anak-anaknya.

Kewajiban pendidikan untuk anak bagi orangtua telah disadari oleh setiap orangtua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki berbagai keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara optimal. Keterbatasan yang dimiliki para orangtua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya dengan lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka dengan optimal. Meskipun demikian, kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anaknya berada di pundak orangtua.¹³ Oleh karena itu orangtua harus tetap mendidiknya agar kemudian hari anak-anaknya juga mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.

C. Fungsi Pendidikan Keluarga dalam Islam

1. Peran keluarga dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Anak

Pendidikan jasmani dalam keluarga dilakukan pada aspek perkembangan atau aspek perfunjangan. Peranan keluarga dalam menjaga kesehatan anak-anaknya dapat dilaksanakan sebelum bayi lahir. Yaitu melalui pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dengan memberinya

¹³ Nova Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam, Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotik Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 68.

makanan yang baik dan sehat selama mengandung, sebab itu berpengaruh pada anak dalam kandungan.¹⁴

Agar seorang muslim dapat menjalankan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, maka kesehatan jasmani atau fisiknya harus dijaga dengan benar. Dalam konteks ini, Islam memperbolehkan manusia untuk makan makanan yang halal.¹⁵ Sehingga, anggota tubuh yang sehat dapat memanfaatkan makanan halal tersebut dengan sempurna. Lebih dari itu, manusia tidak diperbolehkan berlebih-lebihan dalam memanfaatkan makanan halal, karena dikhawatirkan akan terjerumus ke dalam perkara yang membahayakan dirinya. Sebab makanan tersebut hanya perantara bukan tujuan.

2. Peran keluarga dalam Pendidikan Akal (Intelektual) Anak

Islam telah meletakkan konsep yang benar bagi akal, agar hal tersebut dipergunakan untuk merenungkan dan memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah dengan penghayatan yang mendalam dan seksama.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا
(الاسراء : ٣٦)

Artinya: “*Dan Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya*”. (QS. al-Isra (17): 36)

Islam mendorong manusia agar mampu menggunakan kekuatan dan akalnya dalam memikirkan, merenungkan fenomena, serta mengkaji

¹⁴ Musmualim dan Muhammad Miftah, *Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi, Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, h. 357. 10 Oktober 2019.

¹⁵ Asy-syaikh Fuhaime Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), h. 29.

secara mendalam unsur-unsur dan akibat yang dihasilkan. Tidak hanya itu, Islam juga telah mengarahkan akal manusia untuk memberdayakan kekuatan materi yang ada di alam semesta, khususnya yang terdapat di dalam bumi, dengan menggunakannya untuk kepentingan kehidupan dunia.

Dengan ilmu, Islam telah mengangkat derajat para ulama, karena mereka telah menjalankan misi pendidikan dan merealisasikan agama Islam.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya: *“Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. al-Mujadilah (58): 11)

Berdasarkan ayat di atas dapat kita pahami bahwa Allah Swt mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat, ini membuktikan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah Swt. Akal manusia merupakan salah satu diantara kekuatan-kekuatan yang dikaruniakan Allah Swt kepada manusia.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Mulk ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ
(الملك : ٢٣)

Artinya: *“Katakanlah, “Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, tetapi amat sedikit kamu bersyukur” (QS. al-Mulk (67): 23)*

Islam telah menentukan kekuatan akal dan mengasahnya agar seorang muslim dapat menggunakan akal tersebut untuk kebaikan. Lebih dari itu, Islam telah meletakkan metode yang benar dalam proses berpikir. Maka Islam memerintahkan kepada orang muslim untuk menghayati dan memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta ini, serta merenungkan dengan cermat dan seksama berbagai hikmah yang tersirat di dalamnya.

3. Peran keluarga dalam Pendidikan Agama

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Pada prinsipnya, pendidikan agama Islam adalah pendidikan nilai-nilai agama. Pendidikan agama Islam adalah transformasi nilai-nilai Islam kepada anak agar menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa.¹⁶ Orangtua memiliki peran sentral bagi pendidikan agama terhadap anak-anaknya di rumah, baik melalui proses keteladanan sikap dan perilaku dalam semua aspeknya.

4. Peran keluarga dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak

Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Keluarga dalam pendidikan akhlak perlu mengajarkan anak-anak tentang akhlak mulia yang diajarkan Islam seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran,

¹⁶ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 210.

kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan sebagainya.¹⁷ Karena akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk tingkah laku manusia.

5. Peran Keluarga dalam Pendidikan Sosial Anak

Pendidikan sosial melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka menanamkan akidah Islam yang betul serta ajaran-ajaran dan hukum-hukum agama yang berusaha meningkatkan iman, takwa, takut kepada Allah dan mengerjakan ajaran agpama dengan sebenarnya sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

D. Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa, terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk mengartikan pendidikan yakni *Ta'dib*, *Ta'lim* dan *Tarbiyah*. Kata *Ta'lim* berasal dari kata '*alama-yu'lamu* yang berarti mengecap atau memberi tanda. Atau bisa juga berasal dari kata '*alima-ya'lamu* yang berarti mengerti atau memberi tanda. Serta ada juga yang menjelaskan bahwa kata *ta'lim* itu berasal dari akar kata '*allama-yu'allimu-ta'liiman* yang berarti mengajar atau memberi ilmu. Kata *ta'dib* berasal dari kata *aduba-ya'dubu*, yang berarti melatih atau mendisiplinkan diri atau bisa juga berasal dari kata *adaba-yu'dabu* yang berarti menjamu atau memberi jamuan dengan cara sopan. Dan ada juga yang mengatakan bahwa *ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Jadi, kata *ta'dib* dapat disimpulkan sebagai upaya menjamu atau melayani, menanamkan, mempraktikkan sopan santun

¹⁷ Musmualim dan Muhammad Miftah, *Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi. (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi) Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, h. 359. 10 Oktober 2019.

(adab) kepada seseorang agar bertingkah laku yang baik dan disiplin. Sedangkan kata *tarbiyah* berasal dari kata *rababa'-yurabbiy-tarbiyyatan*, yang artinya memperbaiki, mengatur, mengurus, memelihara atau mendidik. Dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa kata *tarbiyah* berarti upaya memelihara, mengurus, mengatur, dan memperbaiki sesuatu potensi atau fitrah manusia yang sudah ada sejak lahir agar tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan sempurna.¹⁸ Menurut Istilah, pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

Dengan demikian pendidikan dapat kita simpulkan sebagai pemahaman dalam melatih sopan santun dan juga memelihara serta memperbaiki potensi manusia agar menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik dan intelektualitas yang tinggi. Sedangkan anak dalam pandangan Islam merupakan anugerah terbesar dari Allah kepada kedua orangtua, apapun keberadaannya, mungkin ada sifat yang kurang disenangi, tetapi setiap anak yang lahir selalu membawa "*fitrah*" yang dibekali dengan berbagai potensi, yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pembudayaan.¹⁹ Sehingga anak tersebut akan memiliki berbagai macam kompetensi yang sangat berguna dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

¹⁸ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 19-21.

¹⁹ Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2012), h. 67.

Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa depan.²⁰ “Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Fatah Yasin, mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntunan Islam dalam segala aspeknya.”²¹

Pendidikan adalah menciptakan berbagai perubahan pada berbagai dimensi keberadaan manusia dan perilakunya, dengan tujuan mengarahkannya pada suatu cita-cita, yang merupakan hal penting dalam menentukan nasib seseorang.²² Bagi manusia, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga yang mampu menjadikannya siap untuk mengorbankan jiwa dan raga demi terciptanya tujuan yang sangat berharga. Sedangkan pendidikan Islam yang dikatakan oleh Miqdad Yaljan dalam bukunya Miftahul Huda yang berjudul *Idealitas Pendidikan Anak* yaitu: “Pendidikan Islam yaitu sekumpulan usaha secara teoritis ataupun praktis yang diambil dari al-Qur’an dan al-Hadits serta ijtihad untuk mengembangkan kemampuan manusia menuju kesempurnaan.”²³

Pendidikan agama Islam berarti upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar

²⁰ Hujair A Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safrina Insani Press, 2003), h. 4.

²¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam...*, h. 24.

²² Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), h. 142.

²³ Miftahuh Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 19.

dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁴

Dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk melatih, membimbing serta mengembangkan segala potensi yang ada untuk menciptakan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman.

Pendidikan membawa berbagai hasil yang cukup besar dari berbagai sisi kemasyarakatan. Pertumbuhan suatu manusia bukan diukur dari banyaknya kekayaan atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diraih, sebab bisa jadi semua itu akan mendatangkan kejahatan, bencana serta penyalahgunaan. Tetapi pertumbuhan suatu bangsa diukur dengan tolak ukur pendidikan yang bersifat keagamaan, di mana akan mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan bagi seluruh umat manusia.

Pendidikan merupakan faktor yang menjadikan manusia mampu berpikir secara sehat dan membawakan pengaruhnya terhadap masyarakat. Pendidikan mampu mencegah munculnya berbagai tindakan kejahatan, menutup berbagai jalan yang menyimpang, mewujudkan persatuan serta menjadi sarana dan upaya yang saling menyempurnakan. Dengan demikian akan muncul tanggung jawab sosial, saling menolong dan sebagainya.

E. Tujuan-tujuan Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna dan percaya terhadap keadilan dan ketekunan

²⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam, Cet.1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 340.

dalam bekerja, dengan tujuan memperkuat ikatan persaudaraan dalam akidah Islam dan kemanusiaan. Adapun fungsi pendidikan Islam yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.²⁵

Tujuan-tujuan pendidikan yang paling penting di dalam Islam:

1. Menetapkan akidah tauhid sebagai pandangan manusia yang paling tinggi terhadap Allah Swt, sifat-sifat-Nya dan Asma'-Nya, dan mengatur kehidupan individu dan masyarakat muslim.
2. Memperhatikan nilai-nilai Islam dalam mendidik anak-anak dengan perilaku-perilaku dan akhlak yang mulia, seiring dengan pengetahuannya terhadap rukun-rukun Iman dan Islam, serta mengajarkan ilmu-ilmu al-Qur'an, Hadits-Hadits Nabi dan sejarah kenabian.
3. Merealisasikan keseimbangan antara materi dan ruh, antara dua kehidupan, dunia dan akhirat.
4. Membinal akal dan hati dalam rangka mewujudkan kebahagiaan seorang muslim.
5. Mendidik seorang muslim untuk menjadi orang yang benar-benar amanah dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan dan perkataann.
6. Mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir logis dan berpikir ilmiah bagi seorang muslim. Sehingga melatih pribadi seorang muslim untuk bersikap lebih teliti terhadap hal-hal

²⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.

yang ada disekitarnya dan mampu menyikapi dengan benar segala persoalan yang dihadapinya.

7. Membentuk seorang muslim yang mencintai pekerjaan yang mulia dalam segala aspek, dan menyadarkan orang muslim terhadap bentuk relasi kemanusiaan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
8. Menyingkap sisi peradaban dalam Islam, dengan membuktikan bahwa Islam merupakan sumber hukum dalam setiap waktu dan tempat.
9. Menjauhkan seseorang muslim dari aliran-aliran pemikiran yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari konsep al-Qur'an dan Hadits.²⁶

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam di atas maka dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam harus sejalan dengan prinsip al-Qur'an dan Hadits, tidak boleh melanggar dari syariat Islam.

F. Metode Pembinaan Anak

1. Melalui Contoh Teladan

Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak, hal ini dikarenakan orangtua merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, mereka akan meniru segala sikap dan tingkah laku orangtua. Melalui contoh teladan si anak akan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orangtua, hal ini akan membekas dalam jiwa, sehingga ketika dewasa ia cenderung melakukan perbuatan yang baik dalam segala aspek kehidupannya. Seorang anak

²⁶ Asy-syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), h. 35.

yang tidak dididik dengan baik dari kecil, sulitlah di waktu dewasa akan menjadi anak yang baik.

Aspek pembinaan terpenting bagi anak adalah pembinaan keagamaan terutama di bina adalah keimanan atau aqidah.²⁷Orangtua harus menerangkan kepada anak agar tidak mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Luqman ayat 13

وَأذَقَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(لقمان: ١٣)

Artinya: *“Dan Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar”*. (QS. Luqman (31): 13)

Berdasarkan ayat di atas maka dapat dipahami bahwa, pendidikan tauhid sangat penting diberikan orangtua kepada anak, agar anak tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun.

2. Metode Nasehat

Agama Islam menganjurkan pendidikan anak melalui nasehat, seperti yang dilakukan oleh lukmanul hakim ketika memberi nasehat kepada anaknya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Luqman ayat 17:

يُيَسِّرْ لِقَمِ الصَّلَاةِ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمان : ١٧)

²⁷Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas*, (Banda Aceh: PeNA, 2007), h. 17.

Artinya: *“Wahai anakku dirikanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat yang baik dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”*. (QS. Luqman (31) :17)

Ayat di atas merupakan salah satu metode pembinaan yang terdapat dalam al-Qur’an, metode ini penting dalam rangka pembinaan keimanan, mempersiapkan modal, spiritual dan sosial.

3. Memberikan Perhatian Khusus

Selain pendidikan melalui nasehat, anak juga dapat dibina dengan perhatian. Yang dimaksud dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, di samping selalu memperhatikan situasi pendidikan jasmani dan rohani.²⁸ Dengan demikian, pendidikan dengan cara memberikan perhatian merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Dalam hal ini orangtua berkewajiban menegur anak dengan cara memberikan perhatian dan peringatan apabila anak melakukan perbuatan yang salah.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat As-Syu’ara ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (لشعراء: ٢١٤)

Artinya: *“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”*. (QS. al-Syu’ara (26): 214)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua dalam mendidik anaknya bisa dengan cara memberikan pendidikan khusus agar si anak dapat di bimbing ke jalan yang benar.

²⁸Fauzi Saleh, *konsep Pendidikan dalam Islam*, (Banda Aceh: PeNA, 2004), h. 21.

4. Membiasakan Anak Melakukan yang Baik

Secara umum metode pembinaan anak dikenal dua metode yakni pengajaran dan pembiasaan. Yang di maksud dengan pengajaran ialah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan. Sedangkan pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan pembinaan serta persiapan.²⁹ Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibandingkan usianya, maka hendaklah para pendidik, ayah ibu dan pengajar untuk memusatkan perhatian dan pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakan sejak ia memahami realitas kehidupan ini, cara-cara melaksanakan pembinaan selain metode diatas dapat juga melalui metode persuasif dan perintah, dalam arti mempengaruhi secara psikologi dan memerintahkan anak melakukan hal-hal yang dianjurkan agama.

5. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar kewajiban agama atau tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan anak. Mendidik anak dengan memberikan hukuman apabila si anak tidak melakukan perintah atau anjuran orangtua yang bersifat kebaikan merupakan metode efektif mendidik anak. Menghukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak sebatas tidak menyakiti atau merusak fisiknya.

²⁹Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern...*, h. 21.

G. Materi Pembinaan Anak

1. Pembinaan Aqidah

Pembinaan aqidah berfungsi menanamkan keimanan yang kuat agar tidak terombang-ambing oleh situasi dan kondisi yang tidak menentu.³⁰ Pentingnya pembinaan aqidah dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw mengajarkan pengikutnya tentang konsep aqidah yang sempurna bagi kehidupan, baik yang menyangkut dengan alam sekitar maupun yang menyangkut dengan Allah Swt.

Dalam kaitannya dengan pembinaan anak dapat dipahami bahwa pembinaan aqidah merupakan hal yang penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena anak yang sedang tumbuh dan berkembang apalagi mencapai masa pubertas mudah sekali goyah imannya, sebab akan mengalami perubahan-perubahan dan mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan yang dapat merusak moral. Untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak aqidah, maka diwajibkan kepada orangtua untuk menanamkan aqidah dalam jiwa si anak.

Pentingnya pembinaan aqidah bagi anak karena diantara materi ajaran Islam yang sangat mendasar adalah aqidah sebagai pendorong manusia untuk mengerjakan amalan-amalan sholeh yang dapat melahirkan semua bentuk kegiatan dan tingkah laku manusia yang baik, serta dapat menenteramkan jiwa, memberikan rasa aman, berakhlak mulia serta dapat mengontrol jiwa dan hawa nafsu dari perbuatan keji dan mungkar.

Dalam pembinaan aqidah, anak harus ditanamkan keimanan yang kokoh. Aqidah merupakan pondasi keimanan yang kokoh. Aqidah

³⁰ Fauzi Saleh, dan Alimuddin, *Pendidian Islam ...*, h. 122.

merupakan landasan yang paling utama dan pertama di dalam pembinaan syariat Islam.³¹ Oleh karena itu, pembinaan aqidah menjadi faktor dominan. Apabila aqidah telah sempurna maka akan sempurna pula semua ajaran Islam, sebaliknya apabila iman rusak, maka sia-sialah semua amal perbuatannya. Inti dari aqidah yang menjadi objek pembinaan anak adalah *Tauhidullah* yaitu keyakinan kepada Allah yang Maha Esa.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surat an-Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا لَّا فَحُورًا (النساء: ٣٦)

Artinya: *“Dan Sembahlah Allah dan jangan kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”*.
(QS. an-Nisa' (4): 36)

Berdasarkan ayat di atas menegaskan tentang aqidah Islamiyah. Hal ini menjadi konsep pembinaan aqidah Islam yang ditanamkan pada anak sebagai upaya memperkokoh rasa keimanan mereka.³² Diantara kewajiban orangtua, guru dan masyarakat dalam membina aqidah diantaranya:

³¹Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, ..., h. 118.

³² Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi problematika Modern Metode Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas*, (Banda Aceh: PeNA, 2007), h. 116.

- a. Dalam rumah tangga orangtua harus menanamkan keimanan yang kokoh kepada anak sejak masih janin sampai lahir dan beranjak dewasa.
- b. Selain peran orangtua, peran guru dan masyarakat dalam membina aqidah terhadap anakjuga sangat diperlukan, mereka juga bertanggung jawab terhadap pembentukan iman pada anak.
- c. Penanaman aqidah yang kokoh akan menciptakan suatu benteng yang kuat dalam diri anak sehingga menjadi senjata bagi dirinya terhadap arus modernisasi.
- d. Memberikan rasa tanggung jawab moral terhadap anak sehingga bentuk keimanan yang sudah diyakini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan Akhlak

Akhlak dalam Islam adalah “kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur’an dan Hadits. Dalam pembinaan akhlak kepada anak, diperkenalkan sikap dan perilaku Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.³³

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Suratal-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baikbagimu yaitu bagi orang yang mengharap*

³³ Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, ..., h. 118.

rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.”(QS. al-Ahzab (33) : 21)

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa setiap mukmin dapat menjadikan Rasulullah sebagai teladan yang dapat menuntun manusia terhadap perilaku yang baik. Termasuk juga membina akhlak anak, akhlak merupakan sendi pokok dalam membina kearah yang baik.

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan memberi contoh teladan yang baik. Pembinaan akhlak pada anak sangat erat hubungan dengan pendidikan agama, sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya Fauzi Saleh: “Pendidikan Agama adalah unsur terpenting di dalam pendidikan akhlak dan pembinaan mental, karena itu pendidikan agama haruslah dilaksanakan secara intensif dirumah, sekolah dan masyarakat”.³⁴ Pendidikan agama sejalan dengan pembinaan akhlak manusia, karena agama mengatur segala tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan etika manusia.

3. Pembinaan Ibadah

Ibadah dalam Islam tidaklah sempit pengertiannya, tidak terbatas pada ibadah yang termasuk rukun Islam saja, tetapi ia mencakup setiap amal saleh yang dikerjakan berdasarkan metode megharapkan keridhaan-Nya. Oleh karena itu hendaklah orangtua membukakan mata anak sejak kecil untuk mengetahui prinsip-prinsip baik buruk, masalah halal-haram, ciri-ciri yang hak dan yang batil. Sehingga sang anak akan mengerjakan yang halal dan menjauhi yang haram.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat al-Dzariyat ayat 56:

³⁴ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam...*, h. 75.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَات: ٥٦)

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepadaku” (QS. al-Dzariyat (51): 56)

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa ibadah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia dengan sempurna, serta melaksanakan ibadah dengan penuh keyakinan, ketaatan dan keikhlasan dalam mengharapkan keridhaan Allah Swt.

Ibadah merupakan kewajiban setiap muslim laki-laki dan perempuan. Di mana orangtua selain melaksanakan ibadah terhadap dirinya juga berkewajiban terhadap anaknya, yaitu dengan cara mengajarkan anak dalam melaksanakan ibadah sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt.³⁵

Islam dengan tegas memberikan penekanan khusus kepada para orangtua, dalam hal mendidik dan menyayangi anak, bukan berarti membiarkan mereka dengan bebas melakukan apa saja yang mereka senangi, tetapi orangtua juga mempunyai hak dan wewenang untuk memarahi dan menghukum anak bila anak berbuat kesalahan, namun juga harus diperhatikan dalam batas kewajaran.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam sebuah hadits:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَغْنِي الْيَشْكُرِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّبْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

³⁵Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam ...*, h. 123.

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Mua’mal bin Hisyam ya’ni Yaskuri: Telah menceritakan Ismail dari Sawar abi Hamzam berkata Abu Daud: dan dia Sawar bin Daud abu Hamzah Muzaniyu dari Amru bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka”* (HR. Abu Dawud).³⁶

Hadits ini menunjukkan bahwa perintah kepada anak dalam melaksanakan ibadah shalat ketika berumur 7 tahun dan apabila dalam usia 10 tahun tidak mau melaksanakan shalat maka wajib diberikan peringatan berupa pukulan pada tempat yang tidak membahayakan anak.³⁷ Karena ibadah shalat merupakan salah satu benteng yang dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت : ٤٥)

Artinya: *“Bacalah kitab (al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. al-Ankabut (29) : 45)

Ibadah merupakan manifestasi dari aqidah. Tanpa ibadah, maka tidak akan berguna segala bentuk kepercayaan seorang muslim. Karena ibadah merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas rahmat

³⁶Hafiz Abi Daud Sulaiman bin Asy’ast bin Ishaq al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Riyadh: Darussalam, 2008), h. 1259.

³⁷Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam ...*, h. 124.

dan karunia yang dilimpahkan kepada hamba-Nya.³⁸ Dengan demikian ibadah harus ditanamkan kepada anak sejak usia 7 tahun agar mereka terbiasa dan terlatih hingga dewasa.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama bagi anak-anak dalam keluarga perlu memperhatikan tahapan perkembangan intelektual dan spiritual, sehingga nilai-nilai agama benar-benar dapat dimengerti dan dipahami oleh mereka.³⁹ Agar tujuan pendidikan tersebut dapat terealisasi, maka orangtua sebagai pendidik dalam keluarga harus mampu memosisikan diri sebagai seorang pendidik muslim yang sejati, karena berbagai tingkah, pola pikir dan perilaku orangtua selalu menjadi acuan dan peniruan bagi anak-anaknya.

D. Surat at-Taubah

Surah at-Taubah diturunkan di Madinah sesudah surah Al-Maaidah. Surah at-Taubah terdiri dari 129 ayat. Secara lahiriyah, basmalah tidak ditulis dalam permulaan surat ini. Karenasurat ini diturunkan untuk mencabut jaminan keamanan yang telah diberikan kepada kaum musyrikin dan untuk menyatakan pembatalan segala perjanjian dan kontrak. Karena itulah surat ini tidak dimulai dengan basmalah yang menjadi lambang kesejahteraan dan keamanan.⁴⁰ Pada ayat 122 ini pentingnya ilmu pengetahuan yang harus dituntut oleh orang yang beriman. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat at-Taubah ayat 122:

³⁸Fauzi Saleh, *konsep Pendidikan dalam Islam...*, h. 79.

³⁹Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. 162.

⁴⁰ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur 2 (Surah 5-10)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 1617.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu’min pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menyadari diri.” (QS. at-Taubah (9):122)

Surah at-Taubah ayat 122 berisikan pentingnya ilmu agama yang harus diperoleh oleh kaum muslimin. Di samping kewajiban berperang juga diwajibkan namun menuntut ilmu agama jauh lebih mulia karena dengan ilmu agama kita bisa menerapkan konsep-konsep Islam sehingga tidak menyeleweng dari aturan agama. Orangtua perlu membimbing anaknya untuk mengajari ilmu agama karena ilmu agama sangat penting terutama mempelajari al-Qur’an.

1. Asbabun Nuzul surat at-Taubah ayat 122

Dalam satu riwayat dikemukakan, ketika turun ayat, *Illa tanfiru yu’adzdzibkum ‘adzaban alima...*, (jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih...) (QS. At-Taubah (9): 39), ada beberapa orang yang jauh dari kota yang tidak ikut berperang karena mengajar kaumnya. Berkatalah kaum munafik: “Celakalah orang-orang di kampung itu karena ada orang-orang yang meninggalkan diri yang tidak turut berjihad bersama Rasulullah.” Maka turunlah ayat ini (QS-at-Taubah (9): 122) yang membenarkan orang-orang yang meninggalkan diri (tidak turut berperang) untuk memperdalam ilmu dan menyebarkannya kepada

kaumnya.⁴¹Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari ‘Ikrimah.

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa kaum Mukminin, karena kesungguhan ingin berjihad, apabila diseru oleh Rasulullah Saw untuk berangkat ke medan perang, mereka serta merta berangkat meninggalkan Nabi Saw beserta orang-orang yang lemah. Ayat ini (QS. at-Taubah (9): 122) turun sebagai larangan kepada kaum Mukminin untuk serta merta berangkat seluruhnya, tapi harus ada yang menetap untuk memperdalam pengetahuan agama. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari ‘Abdullah bin U’baid bin ‘Umair.

2. Tafsir Surat At-Taubah ayat 122

a. Tafsir surat at-Taubah ayat 122 menurut Tafsir Ibnu Katsier

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Tafsirnya:

Berkata Ibnu Abbas mengenai ayat ini, “Tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya ke medan perang dan meninggalkan Rasulullah Saw seorang diri”.

Berkata Qatadah, “Jika Rasulullah Saw, mengirim pasukan, maka hendaklah sebagian pergi ke medan perang, sedang sebagian lagi hendaklah tinggal bersama Rasulullah saw untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, kemudian dengan

⁴¹ Shaleh, dkk., *Asbabun Nuzul Latar belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 287.

pengetahuan yang mereka peroleh itu hendaklah mereka kembali kepada kaumnya untuk memberi peringatan kepada mereka.

Berkata adh-Dhahhak, “Jika Rasulullah Saw mengajak berjihad (perang total) maka tidak boleh tinggal di belakang mereka yang beruzur, akan tetapi jika Rasulullah Saw menyerukan sebuah “*Sariyah*” (perang terbatas), maka hendaklah segolongan pergi ke medan perang dan segolongan tinggal bersama Rasulullah memperdalam pengetahuan tentang agama, untuk diajarkan kepada kaumnya bila kembali.⁴²

Menurut Ali bin Abi Thalhah, bahwa pendapat Abbas mengenai ayat ini, bahwasannya ayat ini bukan mengenai Jihad, tetapi mengenai suatu peristiwa, tatkala Rasulullah Saw, berdoa mengutuk suku Mudhar, terjadilah Kekeringan di tempat mereka sehingga mereka berbondong-bondong mengungsi dan tinggal di Madinah. Kedatangan mereka secara besar-besaran itu merupakan bencana dan membawa kesukaran bagi sahabat Rasulullah penduduk Madinah itu sendiri, maka diturunkanlah oleh Allah Swt ayat ini memberitahu Rasul bahwa mereka itu bukan orang-orang mukmin. Maka dikembalikanlah mereka oleh Rasulullah ke kampung halaman mereka dan kepada kawan-kawan sekutu mereka diperingatkan untuk tidak berbuat serupa itu lagi.⁴³

b. Tafsir Surat at-Taubah ayat 122 Menurut Tafsir al-Maragi

Ayat ini menerangkan kelengkapan dari hukum-hukum yang menyangkut perjuangan. Yakni hukum mencari ilmu dan mendalami agama, artinya bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara

⁴² Salim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid IV*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 163.

⁴³ Salim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir...*, h. 164.

berjuang dengan menggunakan hujjah dan penyampaian bukti-bukti, dan juga merupakan rukun terpenting dalam menyeru kepada iman dan menegakkan sendi-sendi Islam.⁴⁴ Karena perjuangan yang menggunakan pedang itu sendiri tidak disyariatkan kecuali untuk jadi benteng dan pagar dari dakwah tersebut, agar jangan dipermainkan oleh tangan-tangan ceroboh dan orang-orang kafir dan munafik.

Menurut riwayat al-Kalabi dari Ibnu ‘Abbas, bahwa dia mengatakan “Setelah Allah mengancam keras terhadap orang-orang yang tidak menyertai Rasul dalam peperangan, maka tidak seorangpun di antara kami yang tinggal untuk tidak menyertai bala tentara atau utusan perang buat selama-lamanya. Hal ini benar-benar mereka lakukan, sehingga tinggallah Rasulullah Saw sendiri⁴⁵. Maka turunlah wahyu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً

Tidaklah patut bagi orang-orang mu’min, dan juga tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan. Karena perang itu sebenarnya *fardhu kifayah*, yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian maka gugurlah yang lain, bukan *fardhu ‘ain*, yang wajib dilakukan setiap orang. Perang barulah menjadi wajib, apabila Rasul sendiri keluar dan mengerahkan kaum mu’min menuju medan perang.⁴⁶ Kewajiban mendalami agama dan kesiapan untuk mengajarkannya.

⁴⁴Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemahan Tafsir al-Maragi, Juz 10-12*, (Semarang:Toha Putra, 1992), h.85.

⁴⁵Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemahan Tafsir ...*, h.85.

⁴⁶Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemahan Tafsir ...*, h.86.

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Mengapa tidak segolongan saja, atau sekelompok kecil saja yang berangkat ke medan tempur dari tiap-tiap golongan besar kaum mu'min, seperti penduduk suatu negeri atau suatu suku, dengan maksud supaya orang-orang mu'min seluruhnya dapat mendalami agama mereka. Yaitu, dengan cara orang yang tidak berangkat dan tinggal di kota (Madinah) berusaha keras untuk memahami agama, yang wahyu-Nya turun kepada Rasulullah Saw yang menerangkan ayat-ayat tersebut, baik dengan perkataan atau perbuatan. Dengan demikian, maka diketahuilah hukum beserta hikmahnya, dan menjadi jelas hal yang masih mual dengan karena adanya perbuatan Nabi tersebut. Disamping itu orang yang mendalami agama memberi peringatan kepada kaumnya yang pergi perang menghadap musuh, apabila mereka telah kembali ke dalam kota.

Artinya, agar tujuan utama dari orang-orang yang mendalami agama itu karena ingin membimbing kaumnya, mengajari mereka dan memberi peringatan kepada mereka tentang akibat kebodohan dan tidak mengamalkan apa yang mereka ketahui, dengan harapan supaya mereka takut kepada Allah dan hati-hati terhadap kemaksiatan, disamping agar seluruh kaum mu'minin mengetahui agama mereka, mampu menyebarkan dakwah dan membelanya, serta menerangkan rahasia-rahasiannya kepada seluruh umat manusia.⁴⁷ Jadi, bukan bertujuan supaya memperoleh kepemimpinan dan kedudukan yang tinggi serta mengungguli kebanyakan orang-orang lain, atau bertujuan memperoleh

⁴⁷ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemahan Tafsir al-Maragi*, ...,h.86.

harta dan meniru orang zalim dan para penindas dalam berpakaian berkendara maupun dalam persaingan di antara sesama mereka.

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang-orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka, sehingga tak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh mu'min.

Orang-orang yang beruntung dirinya memperoleh kesempatan untuk mendalami agama dengan maksud seperti ini. Mereka mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah, dan tidak kalah tingginya dari kalangan penjuang yang mengorbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah, membela agama dan ajaran-Nya. Bahkan mereka boleh jadi lebih utama dari penjuang pada situasi lain ketika mempertahankan agama menjadi wajib'ain bagi setiap orang.

c. Tafsir surat at-Taubah ayat 122 Menurut Tafsir al-Wasith jilid 1

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Ayat ini mengatur ketentuan-ketentuan jihad dan mengingatkan pentingnya mencari ilmu dan memperdalam pemahaman tentang hukum-hukum agama dan syariat.

Sebab turunnya ayat ini, adalah bahwa orang-orang yang beriman yang tinggal di daerah pendalaman dan diutus untuk mengajarkan hukum-hukum syariat, ketika mereka mendengar firman Allah Swt, "tidak pantas bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam disekitar mereka, tidak turut menyetai Rasulullah

(pergi berperang),” hal ini membuat mereka gelisah. Maka, mereka bergegas pergi ke Madinah untuk menemui Rasulullah Saw. Karena khawatir mereka akan berdosa karena tidak ikut dalam perang. Lalu turunlah ayat ini terkait kepergian mereka.

Ayat ini tidak mewajibkan jihad bagi seluruh orang yang beriman dalam kondisi yang stabil. Akan tetapi, orang-orang yang beriman wajib mencari ilmu, karena jihad bersandar pada ilmu, dan karena penyebaran Islam pada dasarnya bergantung pada penjelasan, dan pemaparan yang menyakinkan dengan hujah dan argumentasi. Ini menuntut adanya pengaturan dan pembagian. Oleh karena itu, ada sebagian dari orang-orang yang beriman memfokuskan diri untuk mendalami ilmu dan belajar. Sementara kalangan yang lain berjihad, karena jihad menurut peraturan umum yang berlaku hukumnya *fardhu kifayah* bagi mereka, sebagaimana mencari ilmu juga *fardhu kifayah* hukumnya.⁴⁸

Makna ayat: tidaklah semestinya orang-orang beriman semuanya pergi berperang dan meninggalkan Nabi Saw sendirian, karena jihad hukumnya *fardhu kifayah*. Begitu sebagian telah menunaikan jihad, maka gugurlah kewajiban ini dari sebagian yang lain, dan jihad bukan *fardhu ain* bagi setiap muslim yang mengerti dan sudah baligh. Akan tetapi jihad dapat menjadi *fardhu ain* jika Rasul keluar untuk berjihad dan meminta orang-orang untuk berjihad. Maka dari itu, Allah Swt menganjurkan untuk mencari ilmu yang merupakan sarana kemajuan dan keluhuran. Maka mengapa di tengah kebangkitan dari setiap jamaah, seperti kabilah atau negeri, tidak ada kelompok sedikit

⁴⁸Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith, (al-Fatihah at-Taubah)*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 822.

dari mereka untuk memperdalam agama, dan mempelajari hukum-hukum syariat dan rahasia-rahasiannya, hingga begitu orang-orang yang berjihad kembali dari pertempuran.⁴⁹ Maka, orang-orang yang berjihad itu dapat mengingatkan mereka terkait musuh, dan mereka pun dapat mengingatkan para pejuang terkait murka Allah, serta memperkenalkan kepada mereka hukum-hukum agama, agar mereka takut kepada Allah dan berhati-hati terhadap hukuman atas kedurhakaan terhadap-Nya serta agar tidak menentang perintah-Nya.

Kemudian Allah Swt menjelaskan sebagian kaidah jihad sebelum perintah untuk memerangi musuh seluruhnya, sebagai langkah bertahap dalam penetapan syariat pada permulaan Islam. Kaidah pertama dari kaidah ini adalah orang-orang berjihad harus memulai dari yang terdekat kemudian yang terdekat berikutnya, kemudian beralih kepada yang terjauh kemudian yang terjauh berikutnya. Nabi Saw telah menerapkan perencanaan ini, beliau mulai peperangan terhadap kaum beliau di Mekah, kemudian memerangi seluruh bangsa Arab, kemudian beralih untuk memerangi Romawi di Syam, kemudian sahabat-sahabat beliau mengarahkan tujuan untuk memasuki Iraq.

- d. Tafsir surat at-Taubah ayat 122 menurut Tafsir al-Qur'anul Majid

Tiadalah dituntut para mukmin supaya semua mereka pergi dalam tiap-tiap pemberangkatan yang dikerahkan untuk berjihad, karena bergerak untuk pergi berjihad, sebelum diserukan mobilisasi umum

⁴⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith...*, h. 822.

adalah *fardhu kifayah*, barulah menjadi wajib apabila Rasul telah mengerahkan kekuatan semesta.⁵⁰

Apakah tidak lebih baik bagi tiap-tiap golongan yang besar yang berangkat ke medan pertempuran satu pasukan saja supaya terbukalah bagi para Mukmin itu kesempatan mempelajari agama dan mengetahui rahasia-rahasia diturunkannya ayat-ayat al-Qu'an. mereka yang tidak pergi itu dapat berada disekitar Nabi mempelajari hukum-hukum agama dan menerima ayat-ayat al-Qur'an hingga apabila para Mujtahid itu kembali dari medan perang, dapatlah orang-orang yang tinggal itu menyampaikan apa-apa yang telah mereka terima, baik dari ayat-ayat al-Qur'an yang baru diturunkan maupun dari hukum-hukum yang baru timbul agar mereka takut akan siska Allah tidak berani melanggar hukumnya.

Ayat ini memberi peringatan bahwa kita wajib melakukan jihad semesta apabila Rasul telah menggerakkan kita untuk pergi, demikian pula apabila kepala negara telah menggerakkan kita untuk bertempur, yaitu bila telah diperintahkan mobilisasi Umum. Dan ayat ini pula memberi isyarat kepada wajib memperdalam ilmu dalam soal-soal agama dan memahami rahasia-rahasianya lalu mempergunakan ilmu itu untuk menjadi petunjuk kepada sesama manusia. Mempelajari ilmu sama wajibnya dengan berjihad dan membela tanah air, karena Tanah air itu memerlukan ahli-ahli ilmu yang menyiapkan berbagai kebijaksanaan dan strategi.⁵¹ Meletakkan ayat ini yang menunjukkan kepada ilmu dan mempelajarinya di tengah-tengah ayat jihad dan peperangan adalah

⁵⁰ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid 2*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995), h. 1700.

⁵¹ Muhammad Hasbi ash Shiddiqi, *Tafsir al-Qur'anul Majid 2*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995), h. 1701.

suatu mukjizat al-Qur'an yang memberi pengertian bahwa peperangan-peperangan itu memerlukan ilmu dan keahlian lebih banyak dari pada alat senjata.

Sesudah al-Qur'an menerangkan keadaan orang-orang yang tidak mau berjihad dan mencela para mukmin yang merasa keberatan pergi bertempur, maka para muslimpun semua ingin pergi setiap Nabi mengerahkan sesuatu pasukan. Maka berkenaan dengan itu turunlah ayat ini buat menerangkan bahwa tidaklah wajib semua pergi. Hendaklah sebagian mereka pergi, sedangkan sebagian lagi tinggal bersama-sama Nabi untuk memperdalam ilmu agama.

3. Analisis Surat at-Taubah ayat 122 tentang Memperdalam Ilmu Agama

Esensi dari surat at-Taubah yaitu salah satunya adalah perintah untuk memperdalam ilmu agama. Menurut para mufasir bahwa di dalam esensi surat at-Taubah mengisyaratkan secara jelas keutamaan memperdalam ilmu agama, karena itu Allah menggugurkan kewajiban jihad dari sebagian mujahidin, agar mereka memperdalam dam mempelajari agama Allah. Mempelajari agama ini disetarakan dengan jihad di jalan-Nya. Di sana ada jihad dengan senjata, ada jihad dengan berdakwah kepada Allah.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam sebuah hadits:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَقْبَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بَنُو وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ: قَالَ: قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيْبًا يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ . وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي . وَلَنْ تَرَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَآئِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

(رواه البخارى)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin ‘Ufair ia berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahhab dari Yunus dari Ibnu Syihaab ia berkata, Humaid bin Abdur Rahman berkata, aku mendengar Muawiyah berkhotbah dan berkata: aku mendengar Nabi Saw bersabda: “Barangsiapa yang Allah Swt kehendaki kebaikan, maka akan dipahamkan agamanya. Aku hanyalah pembagi, sedangkan Allah Swt yang memberi. Senantiasa umat ini tegak di atas perintah Allah Swt, tidak akan membahayakan orang-orang yang menyelisih mereka, sampai datang perintah Allah Swt”. (HR. Bukhari)⁵²

Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk mempelajari ilmu syariat dan memperdalam agama. Kemudian umat Muslim dapat mengetahui ajaran-ajaran agama Islam, serta dapat mengetahui haram dan halalnya suatu hukum yang ada di dalam kehidupan masyarakat Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam sebuah Hadits:

عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ،
فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ! أَتَيْتُكَ مِنَ الْمَدِينَةِ— مَدِينَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ—
لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَمَا جَاءَ بِكَ بِتِجَارَةٍ؟
قَالَ: لَا، قَالَ: وَلَا جَاءَ بِكَ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ
الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَعْفِرُ لَهُ مِنْ فِي
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْهَيْتَانِ فِي الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ
عَلَى سَائِرِ الْعُلَمَاءِ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِحِطِّ وَافِرٍ.

Artinya: Dari Katsir bin Qais, dia berkata, “Ketika aku sedang duduk di sebelah Abu Darda’ di Masjid Damaskus, tiba-tiba datang seorang lelaki kepadanya, lalu berkata, “Wahai Abu Darda’! Aku datang kepadamu dari kota Madinah-kota Rasulullah Saw

⁵²Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah Bardizbah Bukhari Ja’fii, *Shahih al- Bukhari Juz 1*, (Bierut: Darul kitab ‘Alamiyah, 1992), h. 31.

untuk keperluan sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau pernah meriwayatkannya dari Rasulullah Saw, Abu Darda' berkata, apakah kamu datang untuk berdagang? Dia menjawab, Tidak, Abu Darda' berkata apakah kamu datang dengan niat selain ini? Dia menjawab, tidak Abu Darda' berkata, Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, Barangsiapa berjalan (keluar) mencari ilmu, sesungguhnya Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga, sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayapnya karena sedang kepada orang yang mencari ilmu. Sesungguhnya orang yang mencari ilmu akan dimintakan ampunan oleh yang ada di langit dan di bumi hingga ikan-ikan yang ada di dalam air. Sesungguhnya keutamaan seorang alim dibandingkan seorang abid (orang yang tekun beribadah) adalah seperti keutamaan bulan terhadap seluruh bintang. Sesungguhnya para Nabi itu tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tapi mereka hanya mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka dia mengambil suatu bagian yang sempurna."

(HR. Sunan Ibnu Majah).⁵³

Menuntut ilmu merupakan kewajiban laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak, menurut cara-cara sesuai dengan keadaannya, bakat dan kemampuan. Bahwa menuntut dan mencari ilmu merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimah dasarnya terdapat di dalam al-Qur'an dan di dalam al-Hadits.

Orang yang memperdalam ilmu adalah orang-orang yang menggunakan potensi yang telah Allah Swt berikan kepadanya, potensi tersebut adalah akal yang mana akal tersebut mempermudah manusia untuk paham dan mengerti. Ada beberapa cara untuk mendapatkan ilmu, yaitu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan rindu akan ilmu serta mencintai dengan tulus terhadap ilmu serta mencari ridha Allah di samping mencurahkan segala daya upaya untuk menuntut ilmu tentang

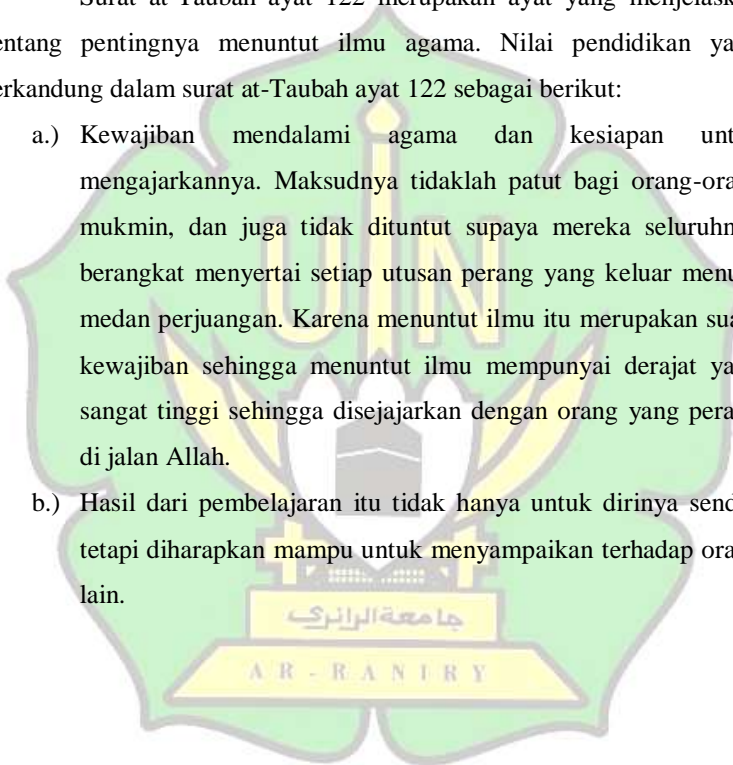
⁵³ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2005), h. 122.

al-Qur'an dan al-Hadits dan ikhlas dalam menuntut ilmu dan dalam mengamalkannya.

1. Nilai Pendidikan yang terkandung dalam surat at-Taubah ayat 122

Surat at-Taubah ayat 122 merupakan ayat yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu agama. Nilai pendidikan yang terkandung dalam surat at-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

- a.) Kewajiban mendalami agama dan kesiapan untuk mengajarkannya. Maksudnya tidaklah patut bagi orang-orang mukmin, dan juga tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan. Karena menuntut ilmu itu merupakan suatu kewajiban sehingga menuntut ilmu mempunyai derajat yang sangat tinggi sehingga disejajarkan dengan orang yang perang di jalan Allah.
- b.) Hasil dari pembelajaran itu tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi diharapkan mampu untuk menyampaikan terhadap orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat *mixed methods* yaitu suatu langkah peneliti dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut pendapat sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.¹

Mixed method juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofi dalam menunjukkan arah atau memberikan petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa proses penelitian.² Presmi sentral yang dijadikan *mixed methods* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, karena lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*, (Bandung: Alfabeta,2016), h.404.

² John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 5.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan peran orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, serta implementasi surat at-Taubah ayat 122 terhadap pendidikan anak. Tujuan penelitian ini untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode *mixed methods* merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah keterangan atau informasi dari narasumber, yaitu keuchik Gampong, orangtua dan anak dilokasi penelitian.

B. Subjek Penelitian dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi subjek penelitian. sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orangtua di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata yang memiliki anak umur 6-12 tahun yang berjumlah 202 kepala keluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

⁴ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 96.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), h. 108-109.

apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁶ Oleh karena subjek penelitiannya lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel 10% yaitu 20 kepala keluarga di Gampong tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu data primer, data sekunder dan data tersier.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, terdiri dari, wawancara (terstruktur atau bebas) dan angket. Dengan demikian yang menjadi data primer yaitu wawancara dan angket, yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah diolah (terkumpul, disiapkan) dan berfungsi sebagai pelengkap data primer, berupa telaah dokumen dari tempat penelitian seperti gambar, diagram, tabel dan lain-lain. Data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu dokumen-dokumen di Gampong Lamdom, serta berbagai buku yang berkaitan juga data lainnya yang mendukung untuk penyelesaian penelitian ini.

3. Data Tersier

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

Data tersier, yaitu data penunjang atau pelengkap, yaitu dengan merujuk kamus-kamus, ensiklopedia Islam, artikel dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer dikumpulkan dengan cara

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara baik dan dikembangkan selama wawancara berlangsung.

Proses wawancara dilakukan dengan keuchik di Gampong Lamdom dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas berupa peran orang tua dalam mendidik anak dan bagaimana implementasi belajar agama sesuai dengan surat at-taubah ayat 122. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

Langkah yang ditempuh pada tahap wawancara yaitu:

- 1) Mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yaitu keuchik dan masyarakat Gampong
- 2) Mencatat dan merekam hasil wawancara
- 3) Menganalisis hasil wawancara

b. Angket

Angket atau *questionnaires* adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”⁷ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang peran orangtua dalam mengimplementasikan surat at-taubah ayat 122 terhadap pendidikan anak di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Banda Aceh. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket pertanyaan dan alternatif jawabannya telah tersedia. Orangtua menjadi responden dalam proses pengumpulan data melalui penyebaran angket ini.

2. Teknik pengumpulan data sekunder

Adapun data sekunder dikumpulkan dengan cara:

a. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil Gampong Lamdom, jumlah Kepala Keluarga, data keadaan tempat Gampong Lamdom kecamatan Lueng bata Banda Aceh, jenjang pendidikan yang ditempuh serta sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar agama, serta data-data lain sebagai data pendukung penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data tersier,

Adapun data tersier dikumpulkan dengan menformat atau menjadikan data mentah menjadi data siap pakai dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...,* h. 128.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 82.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Analisis data yaitu melihat segala kemungkinan yang ada.

1. Tahap Reduksi

Pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek penelitian.

- a. Data primer, data primer dianalisis dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), *content analysis* adalah teknik menarik kesimpulan dan usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Dengan melihat segala kemungkinan yang ada, yakni menjemahkan data yang ada agar dipahami dengan baik. Kemudian dalam mengolah data yang diperoleh dari penelitian menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu perhitungan persentase terhadap jawaban hasil pengedaran angket yang dibagikan kepada orangtua (responden). Untuk lebih jelas tentang pengolahan data, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Jumlah skor yang dicapai

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 82.

N : Skor maksimum
P : Angka presentase
100% : Bilangan Konsta

- b. Data sekunder, data sekunder dianalisis dengan menggunakan telaah dokumen yaitu cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Data tersier, data tersier dianalisis sesuai kebutuhan peneliti, dengan memformat data yang sudah ada, hal ini sangat penting karena data mentah sulit untuk diberi penafsiran.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.¹⁰ Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data dan wawancara.

3. Verifikasi Data/ menarik kesimpulan

Langkah yang ketiga untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah disajikan dalam setiap rumusan, kemudian disimpulkan secara umum. Jadi dalam penelitian ini dilakukan beberapa komponen analisa data yaitu setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data, kemudian data disajikan dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...h. 224-228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong

Gampong Lamdom merupakan salah satu dari 9 Gampong di wilayah kecamatan Lueng Bata. Gampong Lamdom terletak di kecamatan Lueng Bata, yang menjadi tapal batas antar kota Banda Aceh dengan kabupaten Aceh Besar. Gampong Lamdom berada pada kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, Kecamatan Lueng Bata terdiri dari sembilan Gampong yaitu: Lueng Bata, Blang Cut, Lamseupeung, Panteriek, Suka Damai, Cot Mesjid, Batoh, Lampaloh dan Lamdom.¹

Asal usul terbentuknya Gampong Lamdom adalah karena di Gampong Lamdom pada masa penjajah Belanda dan Jepang dijadikan tempat penginapan tamu, kata Lamdom berasal dari bahasa Aceh yang dibagi dalam dua suku kata *lam* dan *dom*, *lam* artinya tempat, sedangkan *dom* artinya penginapan berarti Lamdom artinya tempat penginapan/istirahat.

Selama berdirinya gampong Lamdom dipimpin oleh keuchik Gampong, yang selama ini sudah terjadi pengantian keuchik sebanyak 7 kali. Di bawah ini daftar nama keuchik yang pernah menjabat sebagai keuchik Gampong Lamdom:

¹ Rencana Jangka Menengah Gampong Lamdom (RPJMG) 2012-2016, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, h. 6.

Tabel 4.1. Nama-nama Keuchik Gampong Lamdom

No	Tahun	Nama	Jabatan
1.	1930 S/d 1945	Muhammad Ali (Alm)	Keuchik
2.	1945 S/d 1968	Sandang (Alm)	Keuchik
3.	1968 S/d 1990	Muhammad Husen (Alm)	Keuchik
4.	1991 S/d 1999	Indris Daud (Alm)	Keuchik
5.	1999 S/d 2014	Usman Basyah	Keuchik
6.	2014 S/d 2019	Fauzan	Keuchik
7.	2019 S/d saat ini	Sulaiman S.E	Keuchik

Berdasarkan tabel di atas bawah pengantian Keuchik Gampong Lamdom sudah mencapai 7 orang Keuchik, diantaranya Muhammad Ali, Sandang, Muhammad Husen, Indris Daud, Usman Basyah, Fauzan, dan yang sekarang menjabat sebagai Keuchik Gampong Lamdom Bapak Sulaiman SE.

2. Visi-Misi Gampong Lamdom

Dalam rangka pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah gampong yang berdaya guna sesuai dengan perkembangan pemerintahan dan pembangunan, maka perlu adanya Visi dan Misi Gampong Lamdom sebagai berikut:

1. Visi: Terwujudnya masyarakat yang Islami, Damai, Makmur dan sejahtera.
2. Misi:
 - a. Meningkatkan peran masyarakat dalam penegakan Syariat Islam di Gampong Lamdom

- b. Menciptakan suasana yang aman antara sesama masyarakat Gampong Lamdom
- c. Meningkatkan kesejahteraan warga tergolong berekonomi lemah serta menumbuhkan kemandirian Gampong dimasa yang akan datang.

3. Luas Wilayah Gampong Lamdom

Gampong Lamdom memiliki luas wilayah \pm 73 Ha. Gampong ini secara administrasi dibagi ke dalam 3 Dusun yang masing-masing dikepalai oleh kepala dan perangkat dusun. Adapun ketiga Dusun tersebut yaitu:

- a. Dusun Ibrahim
- b. Dusun Tgk Chik
- c. Dusun Montai

4. Letak Geografis

Secara Geografis Gampong Lamdom terletak:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Cot Mesjid dan Bahtoh
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamcot Aceh Besar
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Cot Mesjid
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Penyeurat

5. Keadaan Masyarakat Gampong Lamdom

Kondisi masyarakat Gampong Lamdom dapat di lihat dari jumlah penduduk yang ada, yaitu penduduk laki-laki sebanyak 1014 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1016 jiwa. Dengan total keseluruhannya yaitu 2030 jiwa. Sedangkan jumlah KK berjumlah 503

KK.² Yang tersebar di tiga dusun, yaitu dusun Ibrahim, dusun Tgk Chik dan dusun Montai.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	KK	Laki-laki	Wanita	Jumlah Jiwa
1.	Ibrahim	142	245	257	644
2.	Tgk Chik	201	406	407	880
3.	Montai	160	365	355	506
Total		503	1014	1016	2030

Sumber data: Administrasi Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata

6. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong

Gampong Lamdom merupakan Gampong yang berada dalam wilayah administratif kecamatan Lueng Bata, kondisi Sosial Ekonomi Gampong sudah sedikit berpengaruh dengan kebudayaan perkotaan, hal ini dikarenakan kecamatan Lueng Bata berdekatan dengan wilayah kota Banda Aceh. Namun demikian sikap sosial saling membantu satu sama lainnya masih ada dalam kehidupan kemasyarakatan di Gampong. Adapun mengenai kondisi ekonomi masyarakat Gampong, maka mata pencaharian masyarakat Gampong lamdom dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Lamdom

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	573

² Sumber data: kantor keuchik Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.

2.	Apoteker	2
3.	Bidan	5
4.	Buruh Harian Lepas	23
5.	Buruh Tani/ Perkebunan	7
6.	Dokter	3
7.	Dosen	6
8.	Guru	38
9.	Imam Mesjid	1
10.	Karyawan BUMD	6
11.	Karyawan BUMN	13
12.	Karyawan Honoror	15
13.	Karyawan Swasta	69
14.	Kepolisian RI	19
15.	Konstruksi	2
16.	Mekanik	2
17.	Mengurus Rumah Tangga	294
18.	Pedagang	28
19.	Pegawai Negeri Sipil	185
20.	Pelajar/ Mahasiswa	475
21.	Pembantu Rumah Tangga	3
22.	Peneliti	1
23.	Pensiunan	25
24.	Perangkat Desa	3
25.	Petani/Pekebun	3
26.	Peternak	1
27.	Seniman	1

28.	Sopir	9
29.	Tentara Nasional Indonesia	6
30.	Transportasi	5
31.	Tukang batu	13
32.	Tukang cukur	1
33.	Tukang jahit	8
34.	Tukang kayu	1
35.	Tukang las/ pandai besi	1
36.	Tukang Listrik	3
37.	Mubaligh	1
38.	Wartawan	1
39.	Wiraswasta	177
40.	Perawat	1
Total		2030

Sumber data: administrasi Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata

Daftar mata pencaharian di atas maka mayoritas kondisi ekonomi masyarakat Gampong Lamdom sudah mulai meningkat dari segi pekerjaan ini terlihat dari berbagai profesi pekerjaan yang diembani oleh masing-masing masyarakat.

7. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Lamdom sangat bervariasi, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA sampai Penguruan Tinggi. Bagi masyarakat Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam rangka membentuk manusia yang berkualitas, serta memiliki akhlak yang mulia. Demikian halnya dengan masyarakat Gampong Lamdom telah menyadari betapa pentingnya pendidikan terutama bagi generasi

muda, sebab dengan adanya pendidikan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, cakrawala berpikir yang pada akhirnya dapat merubah pola hidup masyarakat ke arah yang lebih.

8. Keagamaan

Masyarakat di Gampong Lamdom menganut agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari segi pengalaman ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga terbukti dengan adanya pemanfaatan masjid dan balai pengajian seperti shalat berjamaah, musyawarah, pengajian al-Quran dan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan keagamaan di Gampong Lamdom berjalan dengan baik, seperti shalat berjamaah dan pengajian yang diadakan setiap malam kamis untuk masyarakat Gampong, dan kegiatan Dalail Khairat setiap malam jum'at yang dilaksanakan oleh remaja Gampong Lamdom.

Keberadaan lembaga pendidikan agama di Gampong Lamdom sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan agama. Melalui proses pendidikan dapat ditingkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan masyarakat. Di bawah ini merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan di Gampong Lamdom sebagai berikut:

Tabel 4.4 Fasilitas Sosial Gampong

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan
1	Gedung Pemerintahan Gampong	1 unit	Kantor Desa/Gampong
2	Fasilitas Ibadah/Agama	1 unit	Masjid
		1 kelompok	Dalael Khairat
		1 kelompok	Wirid/ Marhaban
		1 unit	Balai Pengajian
		4 unit	TPA/TPQ

3	Fasilitas Olah Raga	1 unit	Lapangan Bola Voly
4.	Fasilitas Pelayanan Umum	1 unit	Paud
		1 unit	TK
		1 unit	PKK
		1 unit	Puskesmas
			Posyandu
		1 lokasi	Kuburan Umum

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan, diantaranya masjid untuk melaksanakan shalat, kegiatan Dalael khairat, balai pengajian, Wirid/Marhaban bagi ibu-ibu di Gampong Lamdom dan juga terdapat beberapa TPA. Sehingga dengan adanya fasilitas yang mendukung, mendorong masyarakat Gampong Lamdom dalam menimba Ilmu dan menambah wawasan agama.

B. Peran Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Islam Terhadap Anak

Peran orangtua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan Agama kepada anak. Tanpa peran dari orangtua, maka sulitlah bagi anak untuk mendapatkan pendidikan agama, karena orangtua merupakan pendidik utama dalam sebuah keluarga. Lalu bagaimana halnya dengan orangtua di Gampong Lamdom yang memberikan pendidikan agama terhadap anak-anak mereka.

Peran orangtua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak sangatlah penting, salah satunya dengan cara memperkenalkan mereka tentang Islam, menyadarkan anak kepada agama, mengajak anak untuk belajar agama, mengarahkan mereka untuk menuntut ilmu agama, karena

tanpa adanya dorongan dan arahan dari orangtua, maka akan sulit bagi anak untuk mencapai tujuan yang baik.³

Terkait dengan pendapat di atas, dari data angket yang disebarakan, terlihat bahwa masyarakat Gampong Lamdom memandang pentingnya pendidikan agama yang harus diberikan kepada anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5. Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase (%)
a.	Sangat Penting	20	100
b.	Penting	-	-
c.	Kurang Penting	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masyarakat Gampong Lamdom memandang peran orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama pada anak-anak sangat penting. Hal ini terlihat 20 responden atau 100% memilih alternatif jawaban “Sangat Penting”, sementara tidak seorangpun yang memilih alternatif jawaban “penting” atau “kurang penting”. Peran orangtua dalam mendidik anak itu sangat penting, dikarenakan orangtua menjadi tempat yang utama seorang anak belajar dan mengenal dunianya, sudah sepatutnya orangtua juga menanamkan akan pentingnya pendidikan agama yang harus diberikan kepada anak.⁴ Di samping itu pula orangtua sebagai pendidik utama terhadap anak-anaknya harus mampu menjadi sosok teladan bagi

³ Hasil Wawancara dengan orangtua (Fauzan), di Gampong Lamdom, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, tanggal 17 Desember 2019.

⁴ Hasil wawancara dengan Orangtua (Halimah) di Gampong Lamdom, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, tanggal 12 Desember 2019.

mereka, karena mereka akan mudah meniru kebiasaan orangtua, karena faktor keteladanan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan anak, maka sudah sepatutnya orangtua menjadi suri teladan bagi mereka, oleh karena itu orangtua harus mampu memposisikan dirinya sebagai teladan yang baik dimata anaknya. Untuk mengetahui penerapan keteladanan yang dilakukan orangtua dalam masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Orangtua menjadi Teladan bagi Anaknya

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase (%)
a.	Sudah	14	70
b.	Kadang-kadang	6	30
c.	Belum	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau 70% orangtua di Gampong Lamdom memilih alternatif jawaban “Sudah” dan hanya 6 responden atau 30% yang memilih “Kadang-kadang” dan tidak seorangpun yang memilih alternatif jawaban “Belum”. Hal ini dikarenakan keteladanan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, dengan keteladanan yang baik yang diterapkan orangtua maka akan mudah bagi anak untuk meniru kebiasaan orangtua, misalkan dengan membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk ke rumah dan membiasakan berbicara dengan perkataan yang baik.

Selaku orangtua harus mendidik anaknya dengan keteladanan yang baik, sebab keteladanan akan sangat besar pengaruhnya bagi diri anak, anak akan melihat apa yang kita lakukan, bukan apa yang kita katakan. Untuk itu perlu kiranya kita sebagai orangtua membiasakan bertutur kata yang baik, bertingkah laku

yang sopan, agar terciptanya anak-anak sebagai generasi yang baik, dan memiliki akhlak yang mulia.⁵

Selain keteladan orangtua juga harus menerapkan metode yang tepat dalam mendidik anak karena ini akan berdampak dengan pola asuh yang diterapkan. Untuk melihat metode apa saja yang diterapkan orangtua dalam mendidik anak berikut tabelnya.

Tabel 4.7. Metode yang Diterapkan Orangtua dalam Mendidik Anak

No.	Alternatif Jawaban	F	Presentase (%)
a.	Nasehat	2	10
b.	Teladan, nasehat	17	85
c.	Nasehat dan Hukuman	1	5
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Tabel berikut menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden atau 85% memilih alternatif jawaban “Teladan dan Nasehat”, 2 atau 10% memilih alternatif jawaban “Nasehat” dan hanya satu orang yang memilih alternatif jawaban “Nasehat, Hukuman”. Dari hasil angket di atas maka dapat diketahui bahwa orangtua dalam mendidik anaknya menerapkan metode nasehat, metode nasehat merupakan metode yang efektif dalam mendidik anak, dengan menasehati anaknya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Sedangkan orangtua yang memilih alternatif jawaban nasehat dan hukuman, diterapkan apabila sudah diupayakan dengan nasehat namun tidak berhasil maka orangtua juga memberikan hukuman, namun hukuman di sini bukanlah hukuman yang berupa fisik, melainkan hukuman yang bersifat mendidik, agar anak jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

⁵ Hasil wawancara dengan orangtua (Fauzan) di Gampong Lamdom, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, tanggal 17 Desember 2019.

Sebagaimana hal ini juga yang dikatakan oleh bapak Fauzan bahwa: Orangtua dalam mendidik anaknya harus melihat karakteristik dari seorang anak, pelan-pelan orangtua harus mengiringi mereka dengan cerita-cerita yang mengandung nasehat, kemudian orangtua juga harus menyakinkan anak mengenai pentingnya pendidikan kepada anak.⁶ Selain itu pula orangtua juga mendidik anaknya di rumah, dengan mengajarkan mereka rukun Iman dan Islam kepada anak, karena usia dini sangat penting diajarkan tauhid. Untuk mengetahui sejauh mana orangtua di Gampong Lamdom dalam mengajarkan pendidikan agama terhadap anak.

Tabel 4.8. Materi Pendidikan yang Diajarkan Orangtua

No.	Alternatif jawaban	F	Presentase (%)
a.	Aqidah dan Akhlak	1	5
b.	Aqidah dan Ibadah	-	-
c.	Aqidah, Akhlak dan ibadah	19	95
Jumlah		20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 19 responden atau 95% memilih alternatif jawaban “Aqidah, Akhlak dan Ibadah”. Pembinaan materi aqidah, sangat penting diberikan pada anak sebagai upaya mempekokoh rasa keimanan, kemudian akhlak juga sangat penting ditanamkan kepada anak, agar memiliki akhlak yang mulia, dan Ibadah, merupakan manifestasi dari aqidah, karena ibadah merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya. Oleh karena itu

⁶ Hasil wawancara dengan orangtua di Gampong Lamdom, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, tanggal 17 Desember 2019.

sebagai orangtua harus menanamkan aqidah, akhlak dan ibadah yang benar kepada anak. hal ini senada yang dikatakan oleh keuchik bahwa:

Orangtua harus membiasakan anak-anaknya dengan pengenalan akan Allah, rukun Islam dan rukun Iman, serta bagaimana menyadari mereka agar jangan sampai mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, serta mengajarkan shalat, karena shalat merupakan tiang agama serta bagaimana membiasakan mereka di bawa ke mesjid agar telatih shalat berjamaah.⁷

Materi pendidikan yang diberikan orangtua diantaranya memperkenalkan kepada anak akan dasar-dasar keimanan, memperkenalkan rukun Islam dan rukun Iman sejak kecil, serta menerapkan akhlak yang baik serta moral dan sikap yang baik kepada anak, serta menanamkan ibadah dengan membiasakan mereka melakukan shalat, puasa dan membaca al-Qur'an. Pendidikan ibadah yang pertama kali diajarkan orangtua adalah ibadah shalat, dengan cara mengajak anak untuk ikut shalat berjamaah sejak kecil, dengan begitu anak akan terbiasa dengan melakukakan shalat tanpa harus diperintahkan lagi.⁸

Dalam upaya memberikan pendidikan agama bagi anak, tentunya ada berbagai kendala yang dihadapi, begitu juga dengan orangtua di Gampong Lamdom. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai kendala yang dihadapi orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan Keuchik (Sulaiman) Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh pada tanggal 13 Desember 2019.

⁸ Hasil wawancara dengan orangtua (Yuli) di Gampong Lamdom, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, 18 Desember 2019.

Tabel 4.9. Terdapat Kendala dalam memberikan Pendidikan Agama terhadap Anak

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase (%)
a.	Ada	12	60
b.	Kadang-kadang	8	40
c.	Tidak ada	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua mengalami kendala dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak. Ini terlihat dari alternatif jawaban yang diberikan responden “Ada” 12 responden atau 60% dan yang memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” 8 responden atau 40%, dan tidak seorangpun yang memilih alternatif jawaban “Tidak Ada”. Ini menunjukkan bahwa orangtua mengalami kendala dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, namun memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja dialami orangtua dalam memberikan pendidikan Islam terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Kendala yang Dialami Orangtua dalam Mendidik Anak

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase (%)
a.	Orangtua kurang memiliki wawasan agama	-	0
b.	Kurangnya waktu dalam mendidik anak karena sibuk dengan bekerja	8	40
c.	Faktor lingkungan yang mempengaruhi mereka	12	60
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak, bahwa 8 responden atau 40% memilih jawaban “kurangnya waktu dikarenakan sibuk dengan bekerja”, dan 12 responden atau 60% memilih alternatif jawaban “faktor lingkungan yang mempengaruhi”, sedangkan tidak seorangpun yang memilih alternatif jawaban “Orangtua kurang memiliki wawasan agama”. Hal ini juga yang dikatakan oleh keuchik Gampong Lamdom bahwa:

Sebagian besar kendala yang dirasakan orangtua disebabkan karena kurangnya waktu orangtua dalam mendidik anak, sedangkan faktor lain, disebabkan faktor lingkungan yang mempengaruhi mereka, dikarenakan begitu pesatnya teknologi yang semakin canggih membuat anak-anak banyak menghabiskan waktu dengan game.⁹

Kurangnya waktu bagi orangtua dalam mendidik anak, menjadi kendala yang dirasakan orangtua, dikarenakan sibuk dengan rutinitas sehari-hari, selain itu pula karena begitu besarnya pengaruh yang terdapat di lingkungan salah satunya pesatnya perkembangan teknologi yang membuat anak-anak banyak menghabiskan waktu dengan gadget mereka. Selaku orangtua juga harus memiliki kesabaran yang besar dalam mendidik anak, karena kalau kita kurang sabar dalam mendidik anak, juga menjadi kendala bagi orangtua, karena setiap anak memiliki karakteristik, potensi dan bakat tersendiri. Hal ini juga menjadi masukan bagi orangtua agar lebih mengenal sifat yang dimiliki oleh seorang anak, sehingga akan memudahkan orangtua dalam membimbing dan memberikan pendidikan kepada anak.

⁹ Hasil wawancara dengan Keuchik (Sulaiman) Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh pada tanggal 13 Desember 2019.

C. Implementasi Surat At-Taubah Ayat 122 Terhadap Pendidikan Anak

Implementasi surat at-Taubah ayat 122 yaitu mengenai belajar ilmu agama dan mengajarkannya, mengenai menuntut ilmu agama. Ayat ke 122 dari surah at-Taubah telah menunjukan dua kewajiban manusia, yaitu belajar dan mengajar. Dengan demikian melalui kegiatan belajar dapat memperluas cakrawala berpikir, mencerdaskan akal manusia, serta melahirkan anjuran atau kewajiban menuntut ilmu. Menuntut ilmu agama merupakan kewajiban setiap muslim, baik laki-laki dan perempuan. Untuk itulah orangtua sangat memperhatikan pendidikan agama terhadap anak, salah satunya dengan mengantarkan mereka untuk belajar agama di TPA, bahkan ada juga sebagian orangtua yang langsung mengantarkan anaknya untuk belajar di pesantren/Dayah guna memperdalam ilmu agama. Pendidikan agama sangat penting diberikan kepada anak, yang mana pendidikan agama merupakan kunci kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, bahkan beliau mengatakan bahwa dengan mengantarkan anaknya belajar di Dayah akan menambahkan pengetahuan agama bagi anaknya.¹⁰

Selain mengantarkan anaknya untuk belajar ilmu pengetahuan di sekolah orangtua juga mengupayakan agar anaknya belajar ilmu agama, dengan mengantarkan anaknya ke TPA, dan tempat pengajian untuk menuntut ilmu agama. Hal ini orangtua lakukan agar anak memiliki pengetahuan agama yang memadai, sehingga dia tahu mana

¹⁰ Hasil wawancara dengan Orangtua (Halimah) di Gampong Lamdom, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, tanggal 12 Desember 2019.

perintah yang harus dikerjakan dan mana larangan yang harus di tinggalkan.

Dengan melihat kondisi yang demikian, dapat kita pahami bahwa dalam menerapkan proses belajar bagi anaknya, orangtua memberikan mereka bekal yang cukup dengan membekali mereka belajar dari tingkat MIN, MTSN, MAN serta sekolah umum. Hal ini mendukung proses belajar bagi anak sesuai dengan penerapan surat at-at-taubah ayat 122. Namun tidak hanya itu, orangtua juga mengantarkan anaknya untuk belajar agama di TPA bahkan ada pula yang ke Pesantren atau Dayah.

Tabel 4.11. Menuntut Ilmu Agama Penting bagi Anak

No	Altenatif Jawaban	F	Presentase (%)
a.	Sangat penting	20	100
b.	Penting	-	-
c.	Tidak penting	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seorang anak, terutama ilmu agama. Ini terlihat dari hasil angket tersebut bahwa semua orangtua memilih altenatif jawaban sangat penting (100%). Hasil wawancara dengan salah seorang anak di Gampong Lamdom yang menyatakan bahwa:

Menuntut ilmu agama merupakan kegiatan yang sangat penting yang wajib di dapatkan oleh setiap anak. Karena menuntut ilmu agama merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Untuk itu orangtua mengantarkannya ke tempat pengajian/ TPA. Aiza menyatakan bahwa fasilitas yang mendukung belajar agama bagi anak, seperti TPA, Mesjid, dan balai pengajian. Aiza juga mengikuti kegiatan rutin mengaji

malam, setiap malam senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Untuk malam jum'at ialah kegiatan rutin di mesjid dengan wirid Yasin bersama.¹¹

Kewajiban menuntut ilmu, tidak hanya bagi anak saja, melainkan juga kepada seluruh muslim dan muslimat, karena tanpa adanya ilmu agama seseorang tidak bisa mengerti dan paham apa yang akan dikerjakan. Untuk itulah orangtua memadamkan akan pentingnya menuntut ilmu agama bagi anak, tidak hanya itu orangtua juga harus membekali dirinya dengan pengetahuan agama yang memadai, hal ini dikarenakan menuntut ilmu agama tidak ada batasan usia, selama masih ada kemauan pasti akan ada jalan.

Tabel 4.12. Orangtua Menyupayakan Belajar bagi Anak untuk Membedakan Ilmu Agama sesuai dengan Surat At-taubah ayat 122

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase (%)
a.	Sudah	16	80
b.	Kadang-kadang	4	20
c.	Belum	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket di atas dapatlah diketahui bahwa 16 responden atau 80% memilih jawaban “Sudah” dan yang memilih alternatif jawaban “Kadang-kadang” 4 responden atau 20% dan tidak seorangpun yang memilih jawaban belum. Ini artinya orangtua sudah berupaya agar anak-anak belajar ilmu agama agar menambah wawasan akan pengetahuan agama. Selain itu pula dengan belajar agama juga

¹¹ Hasil Wawancara dengan Anak (Aiza) di Gampong Lamdom, kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, Tanggal 11 Desember 2019.

memberikan perubahan pada akhlak. ini terlihat dari sikap dan perilaku anak ketika berbicara dengan orangtua dengan perkataan yang sopan. Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa, disela-sela kegiatan dia menuntut ilmu disekolah, dia juga dibekali untuk pergi mengaji di malam hari, ini dia lakukan agar bertambah ilmu agama dan paham masalah agama.¹²

Selain mengantarkan ke tempat pengajian orang tua juga dituntut untuk mengajarkan sendiri dirumah, sekedar mengulang yang sudah dipelajari di tempat pengajian.

Tabel 4.13. Selain Mengantarkan ke TPA Orangtua juga Mengajarkannya di Rumah

No	Altenatif Jawaban	F	Presentase (%)
a.	Ada	13	65
b.	Kadang-kadang	7	35
c.	Tidak ada	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 13 responden atau 65% memilih altenatif jawaban “Ada” dan 7 responden atau 35% memilih jawaban “kadang-kadang” dan tidak seorangpun yang memilih jawaban “Tidak Ada”. Ini berarti orangtua mengajarkan kembali apa yang telah dipelajari TPA, seperti mengajarkan al-Qur’an dan menanyakan apa yang telah dipelajari.

Orangtua juga harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan, untuk itu fasilitas yang terdapat di Gampong Lamdom, seperti balai Pengajian sangat membantu masyarakat dalam memahami ilmu agama,

¹² Hasil wawancara dengan anak (Mahira) di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.

begitu juga untuk ibu-ibu disediakan Wirid Yasin dan Marhaban. Dengan begitu orangtua dapat menambah ilmu pengetahuan agama untuk dirinya dan juga mengajarkan anaknya. Dengan adanya fasilitas seperti pengajian dan TPA akan membantu masyarakat dan anak-anak untuk menuntut ilmu agama dan menambah wawasan keagamaan.¹³

Upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendalaman agama kepada anak, mayoritas orangtua mengantarkan anak-anaknya ke TPA guna memperdalam ilmu agama, tidak hanya itu bahkan sebagian orangtua memilih untuk mengantarkan ke Pesantren atau Dayah guna menimba ilmu dan menambah wawasan mengenai ilmu agama dan supaya berguna bagi diri sendiri dan juga orang lain.

Tabel 4.14 Upaya orangtua dalam memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan surat at-Taubah ayat 122

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase (%)
a.	Mengajarkan sendiri di rumah	-	-
b.	Mengantarkan ke tempat pengajian/ pesantren	20	100
c.	Mendatangkan guru ngaji ke rumah	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dengan cara mengantarkan ke TPA, bahkan sebagian orangtua, begitu tamat SD, anaknya langsung diantarkan ke pesantren / Dayah. hal ini menunjukkan bahwa orangtua

¹³Hasil wawancara dengan orangtua (Asri) di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh

sangat berupaya agar anak-anaknya memahami agama lebih mendalam, serta berguna untuk dirinya dan orang lain.

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa 20 responden (100%) memilih alternatif jawaban “Mengantarkan anak ke tempat pengajian/pesantren” dikarenakan waktu yang dimiliki orangtua terbatas, membuat orangtua di Gampong Lamdom memilih untuk mengantarkan anak ke TPA. Tidak hanya itu keluarga bapak Fauzan memilih untuk mengantarkan anaknya ke Pesantren guna memperdalam ilmu agama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan tokoh masyarakat bahwa:

Pentingnya ilmu pendidikan agama bagi anak, mengerakkan saya dan istri saya untuk mengantarkan anak-anak saya ke Pesantren, beliau merasa bahwa pendidikan yang beliau berikan belum maksimal, saya merasa masih kurang dalam bidang agama, namun besar keinginan saya agar anak-anak saya lebih paham dan mengerti agama lebih mendalam, dan semoga suatu hari nanti akan berguna kepada orang lain sehingga beliau mengantarkan anaknya ke Pesantren guna mempelajari ilmu agama dan mengamalkannya.¹⁴ Beliau juga mengatakan bahwa dengan mengantarkan anak ke Pesantren akan membuat mereka lebih terkontrol, karena lingkungan tempat tinggal mereka bebas dari kotaminasi pengaruh lingkungan yang tidak baik.

Menuntut ilmu agama bagi anak sangatlah penting dikarenakan anak usia dini akan mudah menerima serta dapat mengaplikasikan dalam

¹⁴ Hasil Wawancara dengan tokoh Masyarakat di Gampong Lamdom, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, tanggal 17 Desember 2019.

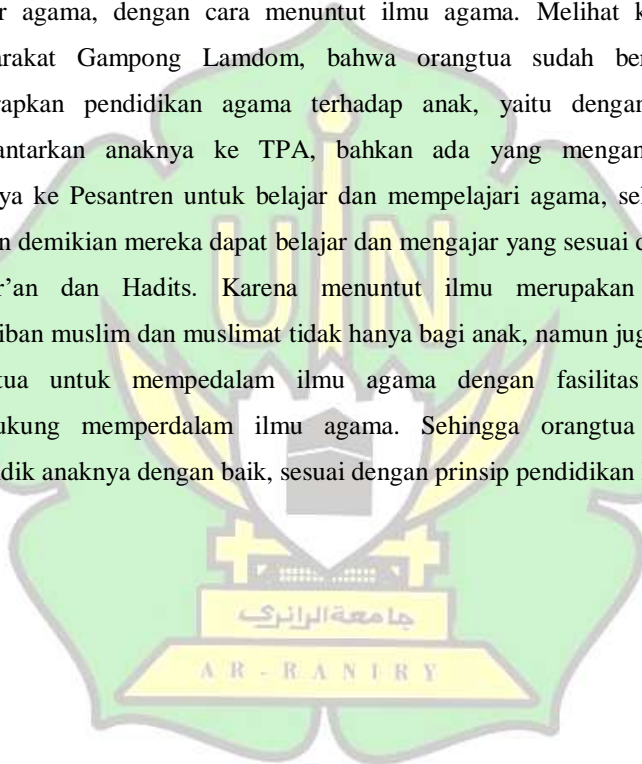
kehidupan. Untuk itulah pendidikan Islam sangatlah penting ditanamkan kepada anak terutama mengenai belajar agama. Di gampong Lamdom sendiri kegiatan belajar ilmu agama sudah sangat baik, ditambah lagi dengan fasilitas yang mendukung proses belajar ilmu agama diantaranya, beberapa TPA, dan juga tempat pengajian yang ada, tidak hanya anak yang bisa belajar di TPA, begitu juga orangtua bisa belajar ilmu agama, karena setiap malam kamis diadakan pengajian. begitu juga untuk ibu-ibu disediakan kegiatan wirid setiap hari jum'at. Dengan begitu tidak hanya anak-anak yang bisa memahami ilmu agama, begitu juga orangtua dapat menambah wawasan mereka mengenai ilmu agama. Jadi selain anak bisa belajar ilmu agama, orangtua juga bisa menambah wawasan mengenai ilmu agama dengan fasilitas yang terdapat di Gampong Lamdom, ini memungkinkan bagi orangtua untuk mengajarkan kembali ilmu yang di dapatkannya kepada anak-anaknya.

D. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah di peroleh, bahwa peran orangtua dalam pembinaan pendidikan terhadap anak ini sangat penting. Pembinaan pendidikan yang diterapkan orangtua terhadap anak dalam upaya memberikan mereka pendidikan agama yang benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan orangtua di Gampong Lamdom yang mengatakan bahwa peran orangtua sangat penting diajarkan kepada anak, terutama dengan mempekenalkan tentang Islam, mengajak anak untuk belajar agama. Diantaranya peran orangtua dalam mendidik anak, di antaranya dengan membina anak dengan materi pendidikan Islam, seperti Aqidah, Akhlak dan Ibadah, serta dengan menggunakan metode nasehat, keteladanan dan juga hukuman. Kemudian juga dalam hal ini orangtua juga mengalami kendala dalam

mendidik anak diantaranya pengaruh lingkungan yang mempengaruhi serta kesibukkan orangtua juga menjadi kendala dalam mendidik anak. Namun dalam mengatasi semua itu orangtua juga butuh kesabaran dalam mendidik anak.

Mengenai implementasi surat At-Taubah ayat 122 mengenai belajar agama, dengan cara menuntut ilmu agama. Melihat kondisi masyarakat Gampong Lamdom, bahwa orangtua sudah berupaya menerapkan pendidikan agama terhadap anak, yaitu dengan cara mengantarkan anaknya ke TPA, bahkan ada yang mengantarkan anaknya ke Pesantren untuk belajar dan mempelajari agama, sehingga dengan demikian mereka dapat belajar dan mengajar yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Karena menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban muslim dan muslimat tidak hanya bagi anak, namun juga bagi orangtua untuk memperdalam ilmu agama dengan fasilitas yang mendukung memperdalam ilmu agama. Sehingga orangtua dapat mendidik anaknya dengan baik, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orangtua dalam mengimplementasikan surat at-Taubah ayat 122 terhadap pendidikan anak di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam mendidik anak yang dilakukan orangtua sudah cukup baik, ini terlihat dari materi yang diberikan yaitu, materi akidah, akhlak, dan ibadah. Dengan adanya peran orangtua telah berupaya memberikan pendidikan agama terhadap anak, maka akan tercipta anak yang baik dan terdidik.
2. Mengenai implementasi surat at-Taubah tentang belajar agama, juga sudah diterapkan orangtua, dengan mengantarkan anaknya ke TPA untuk belajar dan menuntut ilmu agama, tidak hanya itu sebagian dari orangtua juga memilih dan mengantarkan anaknya ke pesantren atau Dayah guna memperdalam pengetahuan agama, maka didapati penerapan surat at-Taubah dalam rangka belajar agama sudah berjalan dengan baik, sehingga anak-anak menjadi orang yang menuntut ilmu, hal ini sesuai dengan implementasi surat at-taubah ayat 122 terhadap pendidikan anak melalui belajar dan menuntut ilmu agama.

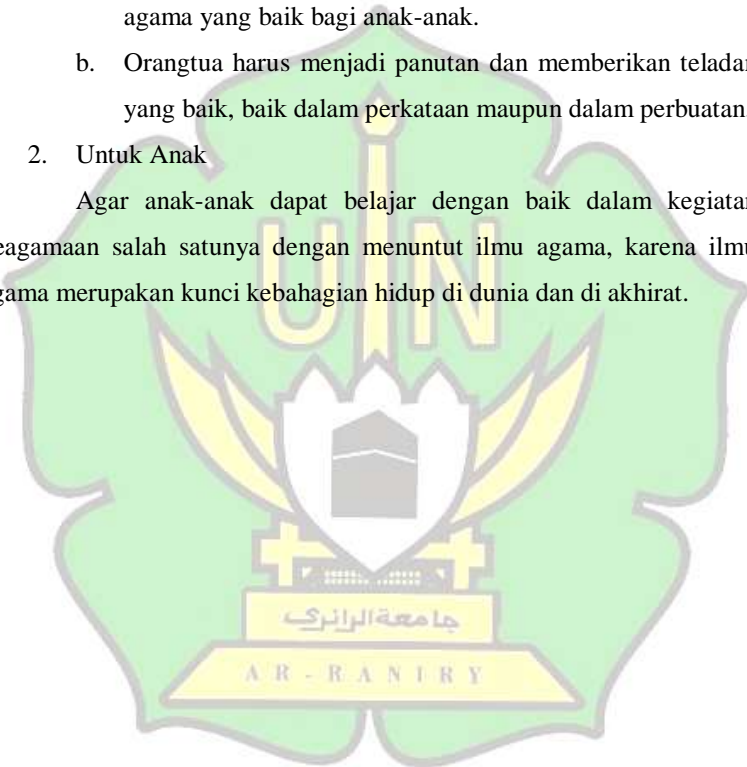
B. Saran

1. Untuk Orangtua

- a. Orangtua hendaknya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama, karena pengetahuan dan pemahaman agama yang memadai akan menghasilkan pendidikan agama yang baik bagi anak-anak.
- b. Orangtua harus menjadi panutan dan memberikan teladan yang baik, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

2. Untuk Anak

Agar anak-anak dapat belajar dengan baik dalam kegiatan keagamaan salah satunya dengan menuntut ilmu agama, karena ilmu agama merupakan kunci kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah ibn Bardizbah Bukhari Ja'fi. *Shahih al- Bukhari*. Riyadh: Darussalam, 2008.
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mugrirah Bardizbah Bukhari Ja'fii. *Shahih al- Bukhari Juz 1*. Bierut: Darul kitab 'Alamiyah, 1992.
- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam, 2008.
- Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam, Cet.1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah, 2014.
- Ahmad Musthafa al-Maraghiy. *Terjemahan Tafsir al-Maraghiy, Juz 10-12*. Semarang: Toha Putra, 1987.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ali Qaimi. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor: Cahaya, 2002.
- Asy-syaikh Fuhaim Musthafa. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

- Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern, Metode Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas*. Banda Aceh: PeNA, 2007.
- Fauzi Saleh. *Konsep Pendidikan dalam Islam (Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak)*. Banda Aceh: PeNA, 2005.
- Hafiz Abi Daud Sulaiman bin Asy'ast bin Ishaq al-Azdi As-Sijistani. *Sunan Abu Daud*. Riyadh: Darussalam, 2008.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Hasbi Indra. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Husnizar. *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*. Jakarta: Bumi aksara, 2014.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- John W. Creswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad Hasbi ash Shiddiqi. *Tafsir al-Qur'anul Majid 2*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995.
- Musmualim dan Muhammad Miftah. *Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perpektif Demokrasi, Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, h. 357. 10 Oktober 2019.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rencana Jangka Menengah Gampong Lamdom (RPJMG) 2012-2016.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid IV*. Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Shaleh dkk., *Asbabun Nuzul Latar belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016)
- *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi. *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur 2 (Surah 5-10)*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Tholhah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2012.
- Undang-undang Sisdiknas. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Wasith, (al-Fatihah at-Taubah)*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Zakiah Daradjat. dkk.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9418 UIN AR-RANIRY/KEP.07.609/2019
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran pembinaan skripsi dan ujian sarjana/ahli mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang diumumkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa sajian yang tembet namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Instruksi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pen dele gasian Wewenang Pengangkatan, Penilaian dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM/K.03/2013 tentang Penetapan Instruksi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Penunjukan Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pemasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menperhatikan : Keputusan Sidang/Senatar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 7 Juli 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dy. Muzakir, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Saifulah Mayas, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Fira Uliana

NIM : 150201118

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Orang Tua dalam Merepresentasikan Surah At-Taubah ayat 122 terhadap Pendidikan Anak di Gampong Lantek Kecamatan Luetng Hata Banda Aceh

KEDUA : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal diumumkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah, dan diperbaiki sendiri sebagai masa berlakunya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

جامعة الرانيري

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 September 2019

AR-RANIRY



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diinformasikan dan ditindaklanjuti
4. Yang bersangkutan

Revisi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Bredih Abdur Rauf Kepulauan Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553090 Sinsin : ftk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1863/Un.06/FTK.1/TL.00/12/2019

10 Desember 2019

Lamp : -

Hal : Mohon izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan
ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Fitri Uliana
N I M : 160 201 118
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lamdom Dusun Ibrahim Kec.Lueng Bata

Untuk mengumpulkan data pada:

Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peran Orang Tua dalam Mengimplementasikan Surst Al-Taubah Ayat 122 terhadap Pendidikan
Anak di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan
terima kasih.

Kode 5214





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN LUENG BATA
KEUCHIK GAMPONG LAMDOM**

Jln. Tgk. Chik. No. Lamdom – Kota Banda Aceh (23246)

Nomor : 743/ 990/2019
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 18 Desember 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
Di

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat masuk dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dengan Nomor : B-16636/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019 tanggal 10 Desember 2019 yang ingin melaksanakan penelitian oleh mahasiswa tersebut tentang permohonan rekomendasi penelitian di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata dengan judul penelitian : *"Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Surat At-Taubah Ayat 122 terhadap Pendidikan Anak di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*, Keuchik Gampong Lamdom dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FITRI ULJANA**
NIM : 150 201 118
Tempat & Tgl Lahir : Banda Aceh, 9-02-1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Alamat : Dusun Ibrahim Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

2. Bahwa benar saudara yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
3. Demikianlah Surat ini kami perbuat untuk dapat dimaklumi dan digunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR - RA





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN LUENG BATA
KEUCHIK GAMPONG LAMDOM**

Jln. Tgk. Chik No. Lamdom – Kota Banda Aceh (23246)

Nomor : 743/ 556/2019
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 18 Desember 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
Di -
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat masuk dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dengan Nomo : B-16636/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019 tanggal 10 Desember 2019 yang ingin melaksanakan penelitian oleh mahasiswa tersebut tentang permohonan rekomendasi penelitian di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata dengan judul penelitian : *"Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Surat Al-Taubah Ayat 122 terhadap Pendidikan Anak di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, Keuchik Gampong Lamdom dengan ini menerangkan bahwa :*

Nama : FITRI ULIANA
NIM : 150 201 118
Tempat & Tgl Lahir : Banda Aceh, 9-02-1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Dusun Ibrahim Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

2. Bahwa benar saudara yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
3. Demikianlah Surat ini kami perbuat untuk dapat dimaklumi dan digunakan seperlunya.

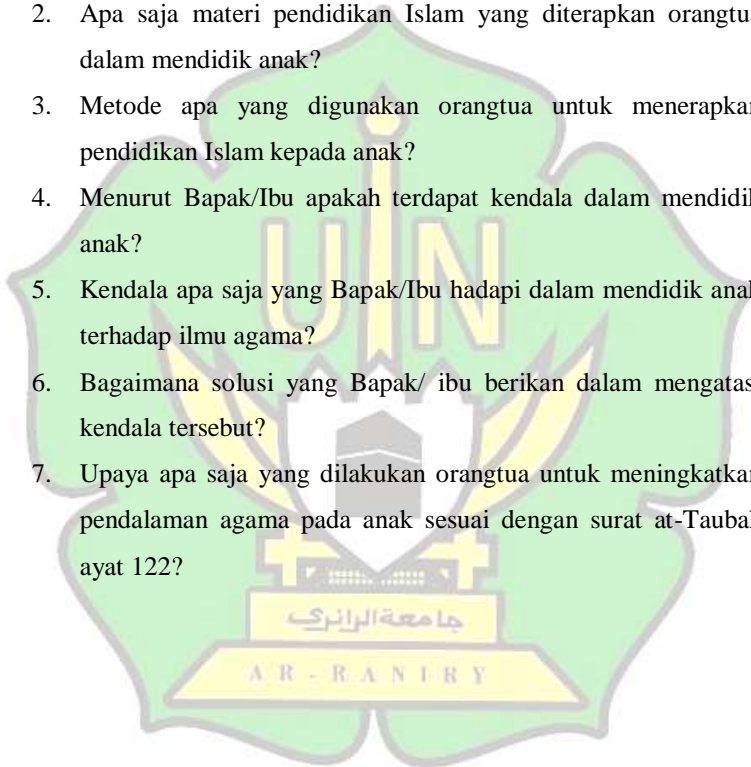
الرانيري

AR - R



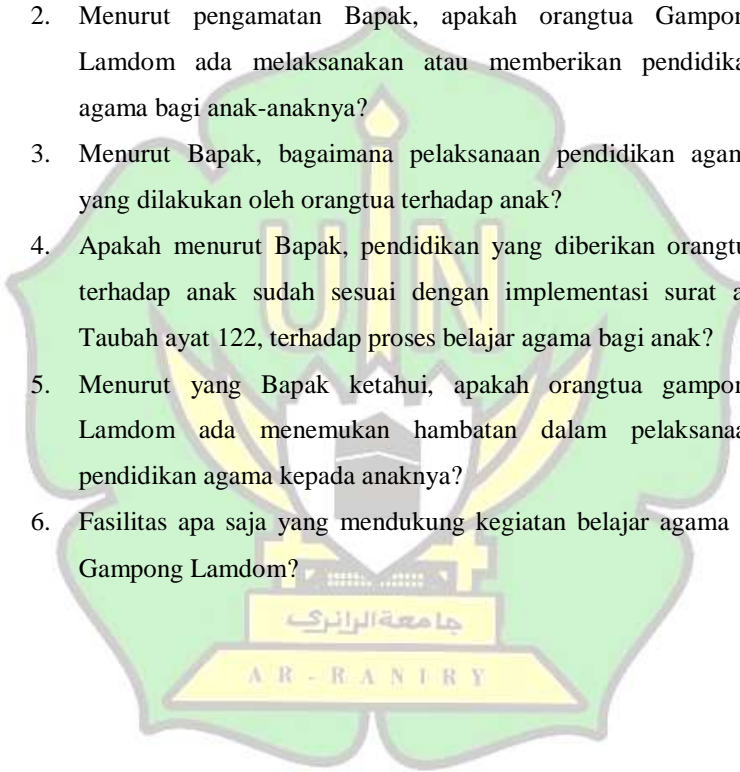
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANGTUA DI GAMPONG
LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA BANDA ACEH

1. Bagaimana peran orangtua dalam mendidik anak dalam menerapkan pendidikan agama Islam?
2. Apa saja materi pendidikan Islam yang diterapkan orangtua dalam mendidik anak?
3. Metode apa yang digunakan orangtua untuk menerapkan pendidikan Islam kepada anak?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat kendala dalam mendidik anak?
5. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam mendidik anak terhadap ilmu agama?
6. Bagaimana solusi yang Bapak/ ibu berikan dalam mengatasi kendala tersebut?
7. Upaya apa saja yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan pendalaman agama pada anak sesuai dengan surat at-Taubah ayat 122?



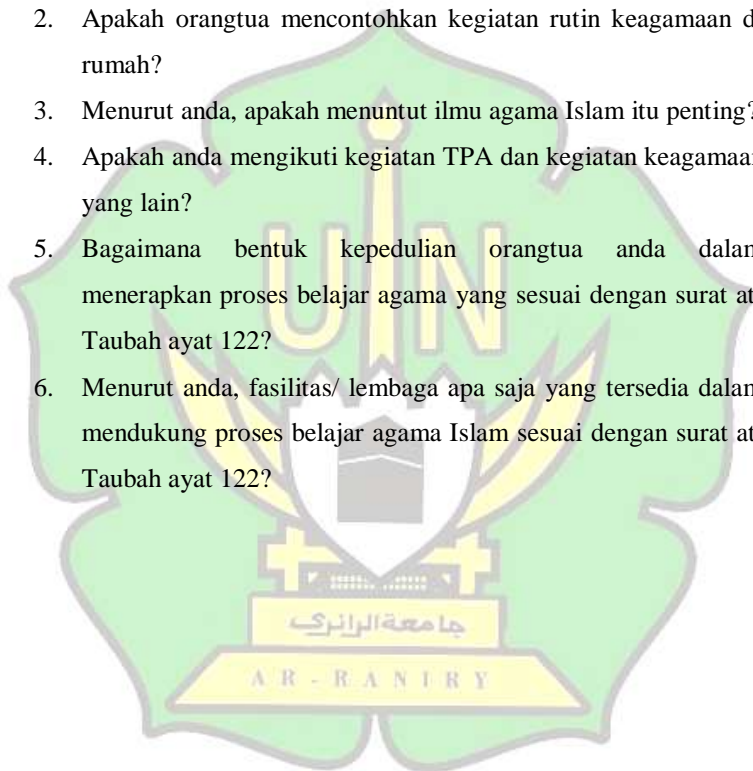
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEUCHIK/MASYARAKAT
DI GAMPONG LANDOM KECAMATAN LUENG BATA BANDA
ACEH

1. Sepengetahuan bapak, bagaimana pemahaman masyarakat Bapak terhadap pendidikan agama?
2. Menurut pengamatan Bapak, apakah orangtua Gampong Landom ada melaksanakan atau memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya?
3. Menurut Bapak, bagaimana pelaksanaan pendidikan agama yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak?
4. Apakah menurut Bapak, pendidikan yang diberikan orangtua terhadap anak sudah sesuai dengan implementasi surat at-Taubah ayat 122, terhadap proses belajar agama bagi anak?
5. Menurut yang Bapak ketahui, apakah orangtua gampong Landom ada menemukan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama kepada anaknya?
6. Fasilitas apa saja yang mendukung kegiatan belajar agama di Gampong Landom?



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK DI GAMPONG
LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA BANDA ACEH

1. Bagaimana cara orangtua memberikan pendidikan Islam untuk anak?
2. Apakah orangtua mencontohkan kegiatan rutin keagamaan di rumah?
3. Menurut anda, apakah menuntut ilmu agama Islam itu penting?
4. Apakah anda mengikuti kegiatan TPA dan kegiatan keagamaan yang lain?
5. Bagaimana bentuk kepedulian orangtua anda dalam menerapkan proses belajar agama yang sesuai dengan surat at-Taubah ayat 122?
6. Menurut anda, fasilitas/ lembaga apa saja yang tersedia dalam mendukung proses belajar agama Islam sesuai dengan surat at-Taubah ayat 122?



Daftar Angket

A. Pertunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada jawaban yang tersedia
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
3. Apabila daftar pertanyaan ini sudah selesai di isi, supaya diserahkan kembali

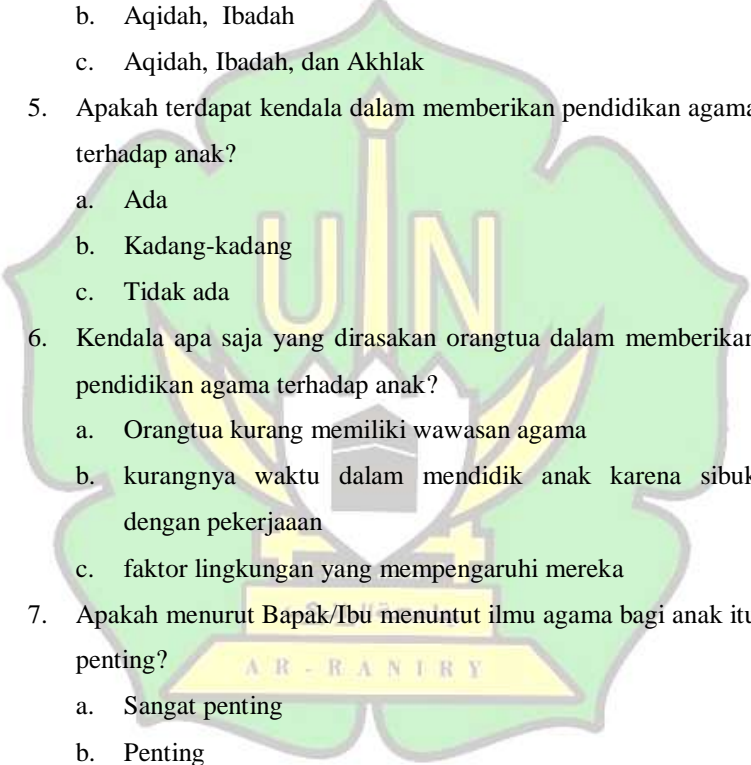
B. Indentitas

Nama :

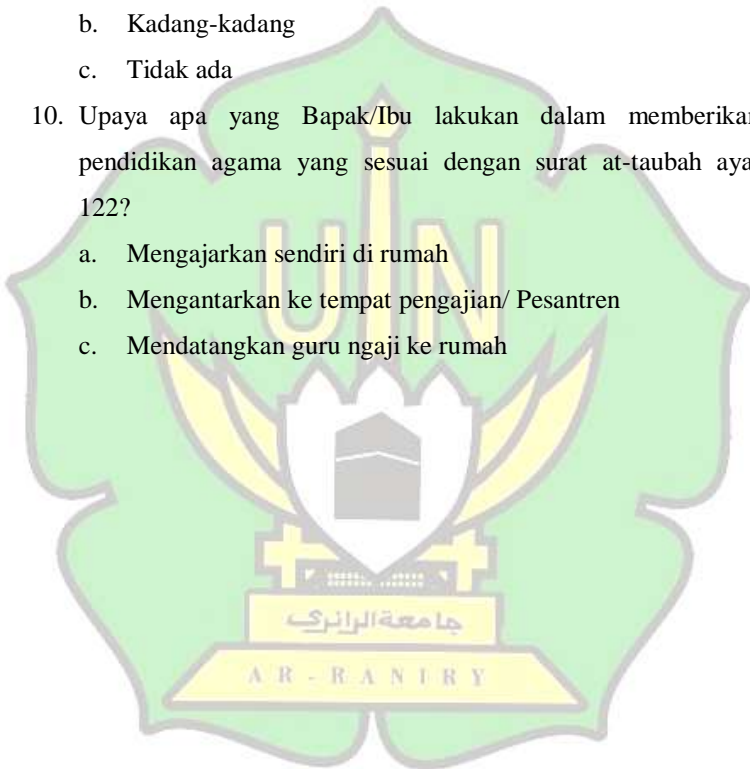
Alamat :

C. Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu apakah peran orangtua dalam mendidik anak pendidikan agama itu penting?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
2. Dalam mendidik anak, orangtua harus menjadi suri tauladan bagi anak, apakah anda sudah menjadi suri tauladan untuk anak-anak anda?
 - a. sudah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum
3. Metode apa saja yang diterapkan orangtua dalam mendidik anak?
 - a. Nasehat

- 
- b. Teladan, nasehat
- c. Nasehat, hukuman
4. Materi pendidikan apa yang Bapak/ Ibu terapkan dalam mendidik anak?
- a. Aqidah, akhlak
- b. Aqidah, Ibadah
- c. Aqidah, Ibadah, dan Akhlak
5. Apakah terdapat kendala dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak?
- a. Ada
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak ada
6. Kendala apa saja yang dirasakan orangtua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak?
- a. Orangtua kurang memiliki wawasan agama
- b. kurangnya waktu dalam mendidik anak karena sibuk dengan pekerjaan
- c. faktor lingkungan yang mempengaruhi mereka
7. Apakah menurut Bapak/Ibu menuntut ilmu agama bagi anak itu penting?
- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Tidak penting
8. Orangtua mengupayakan belajar agama kepada anak sudah sesuai dengan isi surat at-taubah ayat 122 mengenai memperdalam ilmu agama?
- a. Sudah

- b. Jarang
 - c. Belum
9. Selain mengantarkan anak ke tempat pengajian apakah orangtua juga mengajarkan anak di rumah?
- a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
10. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan surat at-taubah ayat 122?
- a. Mengajarkan sendiri di rumah
 - b. Mengantarkan ke tempat pengajian/ Pesantren
 - c. Mendatangkan guru ngaji ke rumah



**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI GAMpong
LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA BANDA ACEH**



Gambar 1 wawancara dengan Keuchik Gampong Lamdom



Gambar 2 wawancara dengan orangtua



Gambar 3 foto kegiatan orangtua sedang mengisi angket yang diberikan



Gambar 4 wawancara dengan anak di Gampong Lamdom



Gambar 5 wawancara dengan orangtua di Gampong Lamdom

